

ABSTRACT

Financial performance is a picture of the level of achievement in a company that concerns the company's financial condition. Corporate Social Responsibility disclosure is a report carried out by the Company as a form of responsibility for the social activities carried out by the Company. The Good Corporate Governance mechanism is a method, procedure or rule to produce a good corporate governance to provide benefits and achieve company goals. In this study, the GCG mechanism used is board size and managerial ownership. This study aims to determine the effect of corporate social responsibility disclosure, board size, and managerial ownership simultaneously or partially. The population in this study are energy sector companies listed on the Indonesian stock exchange period 2018-2023.

The sample selection in this study used purposive sampling method. The sample obtained was 6 companies for the energy sector listed on the IDX. The data analysis used is descriptive analysis and panel data regression. Based on the research results, the energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange show that corporate social responsibility disclosure, board size, and managerial ownership have a simultaneous influence on financial performance.

Partially, the corporate social responsibility disclosure variable has a positive impact on financial performance. This means that the better the sustainability report, the better it will affect the financial performance of a company. While the board size variable has no effect on financial performance. This means that the number of commissioners and the board of directors has no effect on financial performance. Then the managerial ownership variable has a positive effect on financial performance, which means that management share ownership has an effect on the quality of employees which makes financial performance better. The contribution of this study is that the disclosure of corporate social responsibility and managerial ownership is a positive determinant of financial performance in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Recommendations for further research are to change the independent variables, research objects, and different periods.

Keywords: Financial performance, corporate social responsibility disclosure, board size, and managerial ownership.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	1
1.2 Latar Belakang	3
1.3 Perumusan Masalah.....	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	10
1.6 Sistematika Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Teori dan Peneletian Terdahulu	14
2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)	14
2.1.2 Kinerja Keuangan.....	16
2.1.3 Coporate Social Responbility.....	17
2.1.4 Pengungkapan Corporate Social Responsibility	18
2.1.5 Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i>	19
2.1.6 <i>Board Size</i>	20

2.1.7	Kepemilikan Manajerial.....	21
2.1.8	Penelitian Tedahulu.....	22
2.2	Kerangka Pemikiran.....	46
2.2.1	Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responbility</i> terhadap Kinerja Keuangan	46
2.2.2	Pengaruh <i>Board Size</i> terhadap Kinerja Keuangan	47
2.2.3	Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan.....	48
2.3	Hipotesis Penelitian.....	49
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		51
3.1	Jenis Penelitian	51
3.2	Operasional Variabel.....	53
3.2.1	Variabel Independen	53
3.2.3	Variabel Dependen.....	53
3.2.4	Definisi Pengukuran dan Pengukuran Variabel.....	53
3.3	Tahapan Penelitian	55
3.4	Populasi dan Sampel.....	59
3.4.1	Populasi.....	59
3.4.2	Sampel.....	59
3.5	Pengumpulan Data dan Sumber Data.....	61
3.6	Teknik Analisis Data.....	61
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif	62
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	62
3.6.3	Analisis Regresi Data Panel.....	63

3.6.4	Pengujian Model Regresi Data Panel.....	65
3.7	Pengujian Hipotesis	67
3.7.1	Uji signifikan Simultan (Uji statistik F).....	67
3.7.2	Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik T).....	68
3.7.3	Koefesien Determinasi.....	68
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	70
4.1	Analisis Stastistik Deskriptif.....	70
4.1.1	Kinerja Keuangan	72
4.1.2	Pengungkapan <i>Corporate Social Responbility</i>	74
4.1.3	Board Size.....	76
4.1.4	Kepemilikan Manajerial.....	78
4.2	Hasil Penelitian.....	80
4.2.1	Uji Asumsi Klasik.....	81
4.2.2	Pemilihan Model Data.....	83
4.2.3	Analisis Regresi Data Panel.....	87
4.2.4	Pengujian Hipotesis.....	89
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian	92
4.3.1	Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responbility</i> terhadap Kinerja Keuangan.	92
4.3.2	Pengaruh <i>Board Size</i> terhadap Kinerja Keuangan.	94
4.3.3	Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan.....	96
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	99
5.1	Kesimpulan.....	99

5.2	Saran.....	100
5.2.1	Aspek Teoritis.....	100
5.2.2	Aspek Praktis	101
DAFTAR PUSTAKA		102
DAFTAR LAMPIRAN		110

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel	53
Tabel 3.2 Kriteria Sampel	60
Tabel 4.1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif	70
Tabel 4.2 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan	72
Tabel 4.3 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Pengungkapan CSR	74
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Board Size	77
Tabel 4. 5 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Kepemilikan Manajerial	79
Tabel 4.6 Keterkaitan Pengungkapan CSR terhadap Kinerja Keuangan	92
Tabel 4.7 Keterkaitan Board Size terhadap Kinerja Keuangan.....	94
Tabel 4.8 Keterkaitan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan PDB (Tahun 2018-2022).....	2
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	49
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	52
Gambar 3. 2 Tahapan Penelitian	59
Gambar 4.1 Hasil Uji Multikolinearitas.....	82
Gambar 4.2 Hasil Uji HeteroSkedastisitas.....	83
Gambar 4.3 Hasil Uji Chow.....	84
Gambar 4.4 Hasil Uji Hausman	85
Gambar 4.5 Uji Lagrange Multiplier	86
Gambar 4.6 Hasil Random Effect Model.....	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel.....	110
Lampiran 2 Hasil Kinerja Keuangan.....	111
Lampiran 3 Hasil Pengungkapan Corporate Social Responsibility	112
Lampiran 4 Hasil Board Size	113
Lampiran 5 Hasil Kepemilikan Manajerial.....	114

BAB I

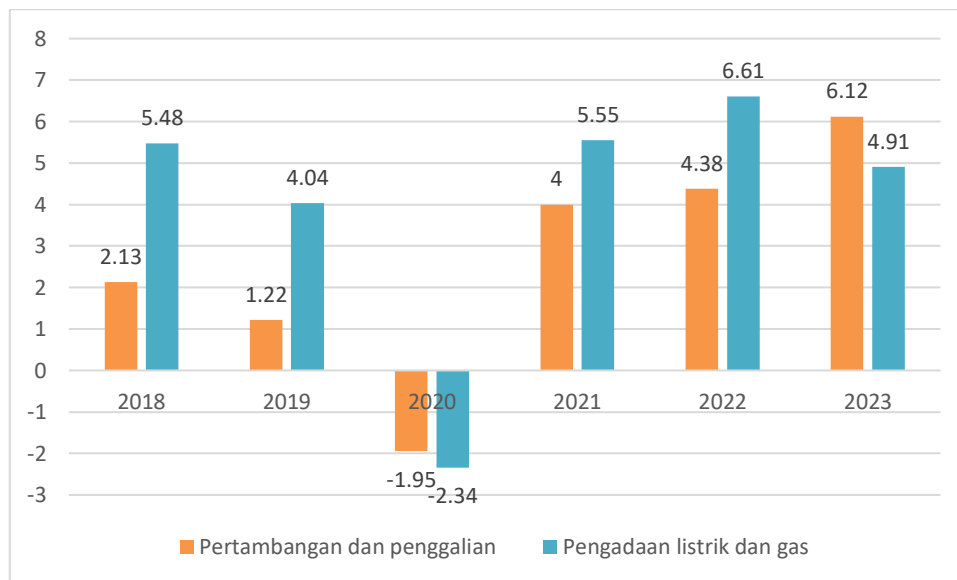
PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan yang terdaftar dalam BEI terbagi menjadi 9 sektor perusahaan salah satunya adalah sektor energi. Perusahaan pada sektor energi bergerak dalam bidang penambangan yang kegiatan utamanya yaitu eksplorasi, penambangan, pengelolaan, pengestrak sumber daya alam seperti minyak, batu bara, gas bumi, logam, mineral, pengangkutan hasil tambang, penjualan serta pascatambang. Selain dari kegiatan yang ada, sektor energi juga menjadi perusahaan penyedia jasa pendukung industri yang berkaitan. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan penyelenggara pasar modal di Indonesia. (Undang-Undang Nomor 8, 1995) BEI adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka.

Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menerapkan klasifikasi baru untuk sektor industri, yaitu *Industrial Clasification (IDX-IC)*. *Industrial Clasification (IDX-IC)* membagi sektor industri menjadi Sembilan sektor, termasuk energi, barang baku, Perindustrian, barang konsumen primer, barang konsumsi non- primer, Kesehatan, keuangan, properti dan real estate, teknologi, infrastuktur, transportasi dan logistik, serta produk investasi. (Undang-Undang Nomor 30, 2007) mengatur berbagai aspek energi, seperti pengelolaan energi, konservasi energi, pemanfaat sumber energi terbarukan, dan lain-lain.

Energi memiliki dua jenis yang berbeda yang pertama ada energi primer dan yang kedua adalah energi sekunder perbedaannya yaitu jika energi primer yaitu energi yang di peroleh langsung dari alam di antaranya ada minyak dan gas bumi, batubara, tenaga air, tenaga panas bumi, dan tenaga nuklir lalu energi sekunder yaitu energi yang dihasilkan dari pengolahan energi primer diantaranya ada kelistrikan, energi panas, energi kimia dan, energi bahan bakar



Gambar 1.1 Pertumbuhan PDB (Tahun 2018-2023)

Sumber: Data BPS, diolah penulis (2024)

Gambar 1.1 menunjukkan laju pertumbuhan dan distribusi menurut Badan Pengelola Statistik ada tiga sub sektro energi yang tercatat pertumbuhan domestik bruto nya yaitu ada pertambangan dan penggalian, pengadaan Listrik dan gas dan, industri pengolahan bisa di lihat dari grafik berikut ketiga sub sektor mengalami penurunan dratis pada tahun 2020 pada pertambangan dan penggalian mengalami penurunan sebesar -1.95% dan pada pengadaan listrik dan gas mengalami penurunan sebesar -2.34%, hal ini di sebabkan karena terjadi nya Covid-19 pada tahun 2020 yang mengakibatkan sejumlah sektor Perusahaan dan industri mengalami kerugian yang cukup besar termasuk di sektor energi mengalami penurunan yang cukup besar, dan bisa dilihat setelah Covid-19 membuat berbagai sektor mengalami penurunan pada tahun 2021,2022, dan 2023 mengalami kenaikan kembali dengan cukup stabil pada tahun 2021 pada subsektor pertambangan dan penggalian mengalami kenaikan sebesar 4% dan pada pengadaan listrik dan gas sebesar 5.55% lalu pada tahun 2022 ubsektor

pertambangan dan penggalian mengalami kenaikan sebesar 4.38 dan pada pengadaan Listrik dan gas mengalami sebesar 6.61 dan yang terakhir pada tahun 2023 pada subsektor pertambangan dan penggalian mengalami kenaikan sebesar 6.12% dan pada pengadaan listrik dan gas sebesar 4.91%.

Berita yang dilansir dari (CNN, 2020) pada tahun 2021 menyebutkan bahwa data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2020 turun sebesar 2,07% dibandingkan dengan realisasi Produk Domestik Bruto (PDB) pada 2019 yang tumbuh 5,02%. Angka pertumbuhan ekonomi tahun 2020 ini merupakan yang terburuk sejak krisis ekonomi tahun 1998 dengan pertumbuhan negatif sebesar 13,16%. Dengan demikian, berita tersebut secara singkat menginformasikan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2020 mengalami kontraksi terdalam sepanjang sejarah akibat dampak pandemi Covid-19.

1.2 Latar Belakang

Menurut (Cahyani & Mayangsari, 2022) Kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi pemilik bisnis karena hal ini menjadi indikator untuk mengetahui apakah usaha yang dijalankan dapat beroperasi dengan baik atau tidak. Semakin kompetitifnya situasi saat ini, perusahaan diharapkan memiliki kinerja yang baik agar dapat bersaing secara efektif dengan perusahaan lain. Karena itu, kinerja keuangan menjadi tolak ukur yang sangat diperlukan pemilik bisnis untuk mengevaluasi kondisi perusahaannya dan mampu bersaing di lingkungan usaha yang semakin ketat. (Cahyani & Mayangsari, 2022) Untuk dapat menghadapi persaingan usaha yang semakin ketat, perusahaan diharapkan memahami bagaimana mengukur dan menganalisis kinerja keuangannya. Dengan memahami kinerja sekarang, perusahaan akan mampu memperbaiki perencanaan strategis di masa mendatang sehingga dapat menjamin kelangsungan dan kesejahteraan bisnis di kemudian hari. Dengan kata lain, penting bagi perusahaan untuk mengukur dan memperhitungkan kinerja saat ini agar dapat menyusun rencana yang lebih baik guna bersaing secara efektif ke depan.

Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Pada prinsipnya kinerja dapat diberikan oleh suatu bagian tertentu bagi pencapaian tujuan secara keseluruhan (Ramang et al., 2019). Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen, agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Mattiara et al., 2020).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio profitabilitas (Ramang et al., 2019) rasio profitabilitas adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari berbagai sumber daya yang dimilikinya. Rasio ini terdiri dari dua jenis, yaitu laba bersih per unit penjualan (*net profit margin*) dan laba kotor per unit penjualan (*gross profit margin*). Rasio Profitabilitas adalah Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba dan sumber daya yang ada. Rasio tersebut adalah Net Profit Margin dan Gross Profit Margin (Ramang et al., 2019). Profitabilitas merupakan rasio yang penting untuk menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan. Rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Profitabilitas juga menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada berbagai kondisi ekonomi. Oleh karena itu, rasio ini dapat digunakan untuk menilai efektivitas dan keberhasilan manajemen secara keseluruhan (Kamsir, 2014).

Fenomena kinerja keuangan perusahaan-perusahaan sektor energi di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Dikutip dari (CNN, 2020), menunjukkan adanya fluktuasi yang cukup signifikan. PT Vale Indonesia berhasil membukukan laba sebesar US\$53 juta (Rp778 miliar) pada tahun 2020, meningkat dari rugi US\$26,2 juta yang dicatat pada tahun 2019. Kinerja PT Vale tersebut terbilang lebih baik jika dibandingkan dengan anak perusahaan Inalum lainnya seperti PT Timah yang membukukan rugi Rp390.07 miliar pada semester I 2020, disertai penurunan penjualan sebesar 18,48% pada tahun yang sama. PT Aneka Tambang juga mengalami penurunan

laba bersih menjadi Rp84.82 miliar pada semester I 2020 atau turun sebesar 80.18% dari laba Rp428 miliar yang dicatat pada periode yang sama tahun 2019. Fenomena ini mengindikasikan fluktuasi kinerja keuangan perseroan akibat berbagai faktor seperti harga komoditas internasional maupun dampak pandemi Covid-19 yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan-perusahaan sektor mineral dan logam di Indonesia (CNN, 2020).

Dalam penelitian ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi penelitian ini faktor pertama yaitu, penerapan tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) tidak hanya untuk meningkatkan citra perusahaan di mata pemegang saham atau pemangku kepentingan, tetapi juga harus dilakukan dengan kesadaran penuh bahwa CSR merupakan hal yang penting untuk dilaksanakan. Pada era globalisasi ini, CSR menjadi semakin penting untuk dijalankan oleh setiap bisnis agar perusahaan dapat berjalan sesuai dengan harapan masyarakat. CSR dapat membantu perusahaan untuk tidak hanya mengejar keuntungan, tetapi juga memperhatikan lingkungan, masyarakat, dan karyawan (Cahyani & Mayangsari, 2022). Dalam penelitian (Fitriana & Juwita, 2023) menurut (Prasetyo & Meiranto, 2017) *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu konsep bahwa perusahaan memiliki sebuah tanggung jawab terhadap stakeholder dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. CSR didasari oleh tiga konsep yang sering disebut dengan triple bottom line atau 3P, yaitu *profit*, *people* dan *planet*. *Profit* yaitu mengacu pada perusahaan tetap mengarah pada keuntungan ekonomi, *people* memiliki arti yaitu perusahaan harus memperhatikan dimensi social apabila ingin terus berkembang, *planet* memiliki arti bahwa setiap perusahaan juga harus memiliki kepedulian kepada lingkungan hidup, berdasarkan hasil penelitan dari (Cahyani & Mayangsari, 2022) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian dari (Fitriana & Juwita, 2023) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* memiliki pengaruh negative terhadap kinerja keuangan. Hasil dari penelitian terdahulu ini menunjukkan adanya inkonsistensi hubungan antara *corporate social responsibility* dan

kinerja keuangan. Karena itu peneliti memilih *corporate social responsibility* sebagai variabel pertama untuk penelitian ini.

Good Corporate Governance (GCG) diciptakan untuk memastikan tercapainya hasil yang optimal, seperti meningkatnya pelayanan terhadap pemangku kepentingan, meningkatnya efisiensi operasional, dan meningkatnya kinerja perusahaan. Hal ini dapat dicapai melalui proses pengambilan keputusan yang tepat, yang membutuhkan tata kelola yang benar dan baik. *good corporate governance* (GCG) juga merupakan kunci kesuksesan perusahaan untuk berkembang dan memperoleh keuntungan dalam jangka panjang, serta membantu memenangkan persaingan bisnis (Cahyani & Mayangsari, 2022). Dalam penelitian (Cahyani & Mayangsari, 2022) menurut (Alahdal et al., 2020) Keberhasilan penerapan tata kelola perusahaan yang baik *good corporate governance* (GCG) di suatu perusahaan dapat dilihat dari sejauh mana nilai-nilai GCG telah diterapkan, baik oleh pemegang saham maupun direksi. GCG yang baik menjunjung tinggi hak asasi manusia dan hukum, serta memiliki kompetensi, akuntabilitas, dan legitimasi dalam memberikan kebijakan dan pelayanan yang baik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan mekanisme (GCG) *board size* dan kepemilikan manajerial.

Faktor kedua dalam penelitian ini yaitu *board size*, menurut (Kurniati, 2017) Board size atau ukuran dewan adalah jumlah anggota dewan komisaris dan dewan direksi dalam suatu perusahaan. Dewan komisaris berperan mengawasi umum dan/atau khusus sesuai anggaran dasar serta memberi masukan kepada dewan direksi. Dewan direksi berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengelolaan perusahaan untuk kepentingan perusahaan sesuai dengan tujuan dan maksud yang tercantum dalam anggaran dasar sambil mewakili perusahaan baik di dalam maupun luar pengadilan sesuai ketentuan yang ada. Dalam penelitian (Indriyani & Asytuti, 2019) menurut (PJOK, 2014) direksi adalah organ emiten atau perusahaan publik yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan emiten atau perusahaan publik untuk kepentingan emiten atau perusahaan publik, sesuai dengan maksud dan tujuan emiten atau perusahaan publik serta mewakili emiten atau perusahaan publik, baik di dalam

maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Jumlah anggota direksi paling kurang 3 (tiga) orang. Berdasarkan penelitian dari (Mattiara et al., 2020) *board size* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian dari (Indriyani & Asytuti, 2019) menyatakan *board size* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hasil dari penelitian terdahulu ini menunjukkan adanya inkonsistensi hubungan antara *board size* dan kinerja keuangan karena itu peneliti memilih *board size* untuk menjadi variable kedua untuk penelitian ini.

Faktor ketiga dalam penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial menurut penelitian dari (Sitanggang, 2021) kepemilikan manajerial adalah pihak pemegang saham dari internal. Mereka akan berupaya agar perusahaan beroperasi secara optimal untuk memperoleh laba, sehingga apabila laba tinggi akan berdampak positif terhadap peningkatan dividen ataupun return saham; dengan demikian semakin tinggi kepemilikan manajerial cenderung semakin baik kinerja keuangan. Dalam penelitian (Cahyani & Mayangsari, 2022) menurut (Kho & Prima, 2020) efisiensi ekonomi dapat ditingkatkan melalui tata kelola perusahaan yang baik *good corporate governance* (GCG). *Good corporate governance* (GCG) adalah seperangkat prinsip dan praktik yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan dalam perusahaan, yaitu pemegang saham, dewan direksi, manajemen perusahaan, dan stakeholder lainnya. Dalam penelitian, *good corporate governance* GCG diproksi dengan komite audit, dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Berdasarkan hasil penelitian dari (Cahyani & Mayangsari, 2022) kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian dari (Sitanggang, 2021) kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negative terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan penelitian terdahulu masih adanya inkonsistensi antara kinerja keuangan dan kepemilikan manajerial karena itu peneliti memilih kepemilikan manajerial sebagai variable ketiga dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian fenomena dan penelitian terdahulu masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih

lanjut dengan judul “**Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023)**”.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Yang telah diuraikan diatas sebelumnya, pengukuran kinerja keuangan Perusahaan sangat penting di lakukan untuk melihat bagaimana kondisi keuangan di Perusahaan. Tujuan utama berdirinya suatu Perusahaan adalah memberikan hasil yang maksimal bagi para investor. (Brigham & Houston, 2012) menyarankan bahwa salah satu cara untuk memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan adalah dengan mengelola arus kas secara efektif. Menurut mereka, perusahaan perlu dapat mengelola pendapatan, pengeluaran maupun arus kas secara baik agar mampu memenuhi seluruh kewajiban finansialnya serta dapat memperoleh laba yang lebih maksimal. Dengan kata lain, pengelolaan arus kas yang handal diyakini dapat membantu perusahaan untuk terus memenuhi berbagai liabilitas keuangannya sekaligus meningkatkan profitabilitas usahanya.

Penelitian terkait kinerja keuangan telah banyak dilakukan namun masih ditemukan ketidakkonsistenan hasil. Beberapa variabel yang digunakan seperti pengungkapan *corporate social responsibility*, *board Size*, dan kepemilikan manajerial masih menghasilkan temuan yang beragam. Atas dasar ini, peneliti ingin mengkaji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, penelitian ini bermaksud menjawab pertanyaan penelitian mengenai hubungan antarvariabel tersebut dengan kinerja perusahaan, maka pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengungkapan *corporate social responsibility*, *board size*, kepemilikan manajerial dan, kinerja keuangan pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023?

2. Apakah Bagaimana pengungkapan *corporate social responbility*, *board size*, kepemilikan manajerial berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023?
3. Apakah pengungkapan *corporate social responbility* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023?
4. Apakah *board size* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023?
5. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kepemilikan manajerial, board Size, corporate social responbility dan, kinerja keuangan pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan dari kepemilikan manajerial, board size, dan corporate social responbility berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial dari kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023.

4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial dari board size terhadap nilai perusahaan pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial dari corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya, sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya sebagai dasar pemikiran atau bahan studi perbandingan dan merupakan media referensi untuk penelitian sejenis mengenai corporate social responsibility, corporate governance dan kinerja keuangan perusahaan.

2. Aspek Praktis

1. Bagi penulis, penelitian ini membuka wawasan baru terkait corporate social responsibility, corporate governance dan kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi perusahaan dan dapat menjelaskan praktik corporate social responsibility dan good corporate governance, untuk meningkatkan penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan tanggung jawab social perusahaan.
3. Bagi investor diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai corporate social responsibility dan praktik good corporate governance dan yang terjadi di perusahaan perbankan dan dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan sektor Energi yang terdaftar di BEI

1.6 Sistematika Penelitian

Berisi tentang sistematika dan penjelasan ringkas laporan penelitian terdiri dari Bab I sampai Bab V dalam laporan penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Bab awal dalam penelitian ini secara singkat dan padat menjelaskan gambaran umum mengenai objek, latar belakang, perumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penelitian yang akan dilakukan. Ia menguraikan bahwa objek penelitian adalah perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2023, dengan mempertimbangan latar belakang tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Permasalahan dititikberatkan pada pengaruh tersebut terhadap nilai perusahaan sektor energi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal tersebut, dengan diharapkan memiliki manfaat teoritis maupun praktis bagi perusahaan, investor, dan pembaca. Sistematika penelitian akan disusun secara terstruktur dan logis untuk menjawab permasalahan sesuai tata cara ilmiah yang benar. Dengan demikian, bab awal ini secara jelas dan singkat memaparkan hal-hal penting penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas teori-teori yang relevan dengan penelitian ini secara menyeluruh mulai dari teori umum hingga khusus. Pertama, dijelaskan agency theory sebagai landasan bagaimana terjadinya konflik kepentingan antara principal dan agent. Kemudian, uraian lebih spesifik mengenai nilai perusahaan yang diukur berdasarkan berbagai faktor fundamental. Selanjutnya, telaah penelitian terdahulu secara empiris terkait pengaruh faktor-faktor tertentu pada nilai perusahaan. Berikutnya, dikemukakan kerangka konseptual dan pemikiran yang menjadi acuan dalam merumuskan hubungan antarvariabel penelitian ini. Terakhir, berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu dirumuskan hipotesis-hipotesis penelitian untuk menjawab permasalahan penelitian. Dengan demikian, bab ini secara sistematis menjabarkan landasan teori dan

empiris yang mendukung penelitian serta merumuskan hipotesis secara logis dan konsisten.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metodologi yang digunakan untuk menganalisis data penelitian secara menyeluruh. Penjelasan dimulai dari pendekatan penelitian menggunakan metode kuantitatif. Kemudian diuraikan operasionalisasi konsep variabel penelitian beserta definisi operasionalnya. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan yang memenuhi kriteria, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Uraian selanjutnya meliputi pengumpulan data primer dan sekunder beserta sumber data serta cara validasi dan reliabilitas datanya. Metode analisis data dijelaskan menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis statistik. Alat bantu analisis menggunakan software komputer tertentu. Dengan demikian secara sistematis dan terperinci bab ini menjabarkan metodologi penelitian mulai dari jenis, variabel, sampel, hingga teknik analisis datanya.

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini secara menyeluruh menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan. Dimulai dengan deskripsi karakteristik data atau profil objek penelitian yang diteliti. Kemudian disajikan hasil analisis data menggunakan berbagai uji statistik untuk menguji validitas model dan hipotesis penelitian. Penjelasan dilanjutkan dengan interpretasi hasil analisis tersebut, baik secara deskriptif maupun inferensial statistik. Interpretasi tersebut dirangkum untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Dengan demikian bab ini secara sistematis memaparkan proses analisis data sampai pada pembahasan hasil temuan untuk mengkonfirmasi hipotesis dan menjawab tujuan penelitian yang ingin dicapai.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas secara menyeluruh tentang kesimpulan dan saran hasil penelitian. Pertama, diuraikan tafsiran peneliti atas temuan analisis data dan pembahasan hasil penelitian sebelumnya dalam bentuk narasi kesimpulan penelitian. Kesimpulan tersebut merupakan ringkasan singkat mengenai apakah hipotesis dalam penelitian terbukti atau tidak. Selanjutnya, disampaikan saran untuk berbagai pihak yang terkait sebagai masukan bagi pengguna hasil penelitian, para stakeholder, serta penelitian selanjutnya. Saran tersebut berupa rekomendasi terkait implikasi hasil penelitian. Dengan demikian, bab ini secara sistematis memaparkan penutup hasil penelitian berupa kesimpulan yang diperoleh dan saran sebagai implikasi strategis dari penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan digunakan untuk mendefinisikan hubungan antara prinsipal dan agen sedemikian rupa sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan secara optimal. Hubungan keagenan terjadi ketika prinsipal memberikan kekuasaan pengambilan keputusan kepada perwakilannya (agen) melalui bentuk kontrak. Kontrak tersebut menunjukkan penugasan prinsipal kepada agen untuk melakukan layanan tertentu sesuai kepentingan prinsipal, termasuk mendapatkan wewenang dalam pengambilan keputusan oleh perwakilannya. Dengan demikian, teori keagenan bertujuan mendefinisikan hubungan antara pemberi amanah (prinsipal) dengan penerima amanah (agen) agar tujuan perusahaan dapat tercapai secara optimal (Cahyani & Mayangsari, 2022)

Dalam penelitian (Wahyuningrum, 2019) menurut (Jensen & Meckling, 1976) Teori keagenan merupakan teori yang mendasarkan adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Teori ini didasari oleh adanya hubungan kontrak antara pemegang saham atau pemilik perusahaan dengan manajemen atau manajer perusahaan. Inti dari teori keagenan adalah adanya potensi terjadinya ketidaksepakatan kepentingan antara prinsipal yang memberi mandat kepada agen untuk mengelola perusahaan, dengan agen sebagai pelaksananya. Oleh karena itu, teori keagenan berfokus pada hubungan kontraktual antara pemilik modal (*prinsipal*) dengan manajer (*agen*) yang ditugaskan untuk mengelola Perusahaan. Menurut (Wahyuningrum, 2019) Teori keagenan menjelaskan bahwa hubungan keagenan terbentuk ketika seseorang atau lebih (*principal*) menugaskan orang lain (*agen*) untuk menyediakan jasa tertentu dan memberikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Hubungan antara *principal* dan *agen* cenderung tidak seimbang karena agen memiliki lebih banyak informasi mengenai perusahaan dibanding *principal*. Dengan asumsi bahwa individu

akan bertindak untuk kepentingan pribadinya, maka kondisi informasi yang tidak simetris ini akan mendorong agen untuk menyembunyikan informasi tertentu dari principal. Oleh karena itu, teori keagenan menekankan adanya potensi terjadinya ketidak seimbangan informasi antara principal dan agen akibat posisi agen yang lebih mengetahui kondisi perusahaan.

Struktur kepemilikan perusahaan merupakan hal yang penting dalam teori keagenan. Sebagian besar pemaparan terkait konflik keagenan didasarkan pada adanya pemisahan antara pemilik perusahaan (principal) dengan pengelola perusahaan (agent). Pemisahan ini menyebabkan munculnya potensi perilaku oportunistis dari pihak agent sehingga dapat merugikan kepentingan principal. Oleh karena itu, dalam teori keagenan struktur kepemilikan dilihat sebagai faktor penyebab utama timbulnya konflik keagenan karena terdapat pemisahan tanggung jawab antara fungsi kepemilikan dengan pengelolaan Perusahaan (Saifi, 2019), Berdasarkan teori keagenan, perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham ini mengakibatkan timbulnya konflik yang biasa disebut *agency conflict* (Saifi, 2019), menurut (Jensen & Meckling, 1976) Teori Agensi menyatakan bahwa board size yang lebih besar akan membuat pemantauan manajemen secara lebih efektif, berpotensi memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas serta memberikan saran yang lebih baik untuk kemajuan perusahaan dan menghasilkan kinerja perusahaan yang lebih tinggi, Teori agency memprediksi bahwa kinerja keuangan perusahaan akan menurun karena adanya biaya agency. Biaya agency adalah biaya yang dikeluarkan untuk memonitor dan mengendalikan perilaku agen (Jensen & Meckling, 1976), aktivitas CSR ini menurut konsep teori keagenan merupakan sebuah bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, masyarakat dan sosial. Namun aktivitas ini diikuti oleh kepentingan pribadi manajer perusahaan agar *stakeholder* menilai kinerja yang dilakukannya di dalam perusahaan tersebut baik. Sebagai akibatnya, manajer akan menerima insentif atas kinerjanya tersebut.

2.1.2 Kinerja Keuangan

Menurut (Cahyani & Mayangsari, 2022) Kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi pemilik bisnis karena hal ini menjadi indikator untuk mengetahui apakah usaha yang dijalankan dapat beroperasi dengan baik atau tidak. Semakin kompetitifnya situasi saat ini, perusahaan diharapkan memiliki kinerja yang baik agar dapat bersaing secara efektif dengan perusahaan lain. *Investor* berharap memperoleh keuntungan sehingga mengukur kinerja keuangan menjadi hal yang mendeterminasi keputusan berinvestasi. Selain itu, pengukuran kinerja keuangan juga penting bagi manajer perusahaan agar dapat menetapkan strategi terbaik di masa mendatang. Dengan menganalisis kinerja keuangan saat ini, manajer dapat menetapkan langkah teroptimalkan untuk kelangsungan bisnis ke depan. Oleh karena itu, pengukuran kinerja keuangan sangat bermanfaat baik untuk menarik *investor* maupun menunjang proses pengambilan keputusan strategis manajemen (Febrina, 2022)

Menurut (Pudail et al., 2018) Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui berbagai indikator untuk mengukur keberhasilannya, terutama yang bersumber dari laporan keuangan. Laporan keuangan bermanfaat bagi penggunaannya dalam pengambilan keputusan investasi, penempatan dana, hingga prospek bisnis ke depan. Salah satu rasio untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan adalah *Return on Assets* (ROA) yang dihitung dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset bank. Semakin tinggi nilai rasio ROA, kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan semakin baik. ROA dihitung dengan rumus laba setelah pajak dibagi total aset. Dengan demikian, rasio keuangan memberi gambaran mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan. Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA). Menurut (Antule1 et al., 2016) rasio *return on assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset guna mengukur tingkat pengembalian investasi yang sedang berjalan. ROA dihitung dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan untuk mengetahui seberapa besar pengembalian investasi atas penggunaan asset tersebut. Dengan kata lain, *Return on Asset* (ROA) merupakan

rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat aset tertentu (Afif & Mahardika, 2019). *Return on asset* (ROA) dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Asset}} \times 100\% \quad (2.1)$$

2.1.3 Coporate Social Responsibility

Menurut (Kinasih et al., 2018) *corporate social responsibility* merupakan sebuah bentuk tuntutan para pemangku kepentingan mengenai transparansi pelaporan dampak bisnis perusahaan terhadap lingkungan. Tuntutan tersebut kemudian bergerak menjadi sebuah kewajiban bagi entitas bisnis untuk ikut andil dalam operasionalisasi korporasi dengan tujuan untuk memberikan kenyamanan bahkan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat luas. Menurut (Undang-undang nomor 40, 2007) CSR merupakan komitmen perusahaan untuk turut berkontribusi dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan yang bermanfaat bagi perusahaan itu sendiri, komunitas setempat, serta masyarakat secara umum. Dengan kata lain, CSR adalah tanggung jawab sosial perusahaan untuk terlibat aktif dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan cara meningkatkan standar kehidupan dan pelestarian lingkungan yang bermanfaat bagi perusahaan, masyarakat sekitar perusahaan, dan seluruh masyarakat pada umumnya.

Menurut (Putri & Rosdiana, 2022) konsep *corporate social responsibility* (CSR) pertama kali diperkenalkan oleh *Howard R. Bowen* pada tahun 1953. Dalam konsep tersebut dijelaskan mengenai tanggung jawab perusahaan untuk menerapkan kebijakan dan mengambil keputusan yang sesuai dengan tujuan dan nilai-nilai yang diinginkan masyarakat. Prestasi ekonomi bukan lagi satu-satunya penentu keberhasilan usaha. Selain hanya berfokus pada aspek ekonomi. Perusahaan juga mempunyai tanggung jawab penting lainnya yang harus diserahkan kepada pemangku kepentingan, yakni pada aspek sosial dan lingkungan. Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan sebuah konsep yang mengakomodasi aspek-aspek tersebut dalam kegiatan bisnis (Krisnawati et al., 2018).

2.1.4 Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Pengungkapan informasi terkait tanggung jawab sosial Perusahaan *corporate social responsibility* telah direncanakan dan dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai sarana komunikasi dan pertanggungjawaban (akuntabilitas) kepada para pemangku kepentingan. Pengungkapan CSR telah diatur dan berfungsi sebagai media komunikasi dan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan. (Cahyaningsih & Septyaweni, 2022). Menurut (Hendri, 2020) Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dianggap penting bagi perusahaan selain sebagai kepatuhan terhadap hukum namun juga untuk mempertahankan kelangsungan usaha. Banyak manfaat yang diperoleh perusahaan dengan mengungkapkan CSR seperti meningkatkan citra, keberuntungan, serta menjamin kelangsungan bisnis. Pentingnya CSR bagi perusahaan telah memotivasi banyak peneliti untuk meneliti praktik pengungkapan CSR oleh perusahaan. Dengan kata lain, CSR dianggap bermanfaat bagi perusahaan dalam rangka mempertahankan usahanya selain sebagai kewajiban hukum, sehingga menarik untuk diteliti bagaimana perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosialnya tersebut.

CSR merupakan tanggung jawab sosial perusahaan untuk tidak hanya memaksimalkan keuntungan pemegang saham, namun juga memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan lainnya seperti karyawan, pelanggan, pemasok, masyarakat sekitar, dan lingkungan (Atan et al., 2015). Dalam penelitian (Kunci, 2017), (Post et al., 2002) menyatakan bahwa meskipun perusahaan dimiliki oleh pihak swasta yang bertujuan untuk mendatangkan keuntungan bagi stakeholders, namun pemimpin bisnis yang menjalankan prinsip stewardship yakin bahwa mereka memiliki tanggung jawab untuk memastikan seluruh pemangku kepentingan memperoleh manfaat dari operasional perusahaan. Variabel tersebut diukur menggunakan indeks *corporate social responsibility* (CSR) dalam penelitian terkait. Dengan kata lain, meskipun tujuan perusahaan adalah menciptakan nilai bagi pemangku kepentingan, pemimpin bisnis yang menjalankan prinsip stewardship meyakini perlu memberikan manfaat kepada seluruh pihak, yang dapat diukur melalui indeks CSR. Skor 1 diberikan jika aktivitas

tertentu diungkapkan oleh suatu perusahaan dan skor 0 diberikan jika tidak diungkapkan. Kemudian skor ini dijumlahkan untuk masing-masing perusahaan (Kaur & Singh, 2020). Setelah itu, rumus untuk mengetahui pengungkapan *corporate social responsibility* menggunakan perhitungan *GRI Standards* dengan total 149 item, persentase CSR diukur dengan mentransformasikan skor melalui rumus berikut:

$$CSRDI_j = \frac{\sum ij}{n_j} \times 100\% \quad (2.2)$$

Keterangan:

CSRDI : *Corporate Social Responsibility Index*

$\sum ij$: Jumlah Pengungkapan 1 jika item CSR diungkapkan
 Jumlah Pengungkapan 0 jika item CSR tidak di ungkapkan

N_j : Jumlah Item diungkapkan

2.1.5 Mekanisme *Good Corporate Governance*

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) menjadi suatu hal yang penting. yang digunakan oleh perusahaan sebagai alat untuk memberikan informasi terkait kegiatan usahanya yang berdampak terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Sistem pengendalian dan pengaturan Tata kelola perusahaan yang baik memungkinkan suatu perusahaan memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingannya (Inawati & Marwah, 2023). *Corporate governance* berfungsi meminimalkan masalah antara manajer dan pemilik sebagaimana dalam *agency problem*. Dalam sistem ini, penting bagi perusahaan untuk berkomitmen pada transparansi informasi dan meningkatkan hasil atau kinerja keuangan (Majidah & Mutiara, 2024).

Peran tata kelola perusahaan dalam pengelolaan dan pencapaian tujuan untuk memberikan nilai dan citra perusahaan diperlukan sebagai pencapaian informasi baik transparansi maupun akuntabilitas sebagai bentuk komitmen perusahaan terhadap

keterbukaan lingkungan hidup (Hardika et al., 2018). Hal ini bertujuan untuk mengatur wewenang direksi, manajemen, pemegang saham, serta pemangku kepentingan lain yang terkait dengan perkembangan perusahaan di lingkungan tertentu (Sari et al., 2021).

2.1.6 Board Size

Menurut (Kurniati, 2017) board size atau ukuran dewan adalah jumlah anggota dewan komisaris dan dewan direksi dalam suatu perusahaan. Dewan komisaris berperan mengawasi umum dan/atau khusus sesuai anggaran dasar serta memberi masukan kepada dewan direksi. Dewan direksi berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengelolaan perusahaan untuk kepentingan perusahaan sesuai dengan tujuan dan maksud yang tercantum dalam anggaran dasar sambil mewakili perusahaan baik di dalam maupun luar pengadilan sesuai ketentuan yang ada. Menurut (Undang-undang nomor 40, 2007) dewan komisaris merupakan salah satu organ perusahaan yang memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengawasan secara umum maupun khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberikan masukan atau saran kepada anggota direksi. Dewan komisaris dipilih oleh pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham untuk mewakili dan menyampaikan aspirasi serta kepentingan para pemegang saham. Dengan kata lain, dewan komisaris bertugas mengawasi jalannya perusahaan serta memberi masukan kepada direksi sesuai anggaran dasar, dan mereka ditunjuk pemegang saham dalam RUPS untuk mewakili kepentingan pemilik modal perusahaan. Sedangkan dewan direksi menurut (Undang-undang nomor 40, 2007) organ direksi merupakan organ perusahaan yang memiliki wewenang dan tanggung jawab penuh untuk mengelola kepentingan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan serta mewakili perusahaan di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam anggaran dasar. Dengan kata lain, direksi adalah organ perusahaan yang berperan mengelola seluruh kepentingan perusahaan, mewakili perusahaan baik di internal maupun eksternal sesuai dengan visi, misi, dan anggaran dasar yang ditetapkan.

Dalam penelitian (Mattiara et al., 2020) menurut (Jensen & Meckling, 1976) teori Agensi menyimpulkan bahwa adanya dewan komisaris yang lebih besar jumlahnya akan membuat pengawasan terhadap manajemen menjadi lebih efektif. Hal ini disebabkan dewan komisaris yang besar jumlahnya berpotensi memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas sehingga mampu memberikan masukan yang lebih baik untuk kemajuan perusahaan. Akibatnya, kinerja perusahaan menjadi lebih tinggi. Dengan kata lain, menurut teori tersebut besarnya jumlah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengawasan dan kinerja perusahaan. Dalam penelitian (Mattiara et al., 2020) *board size* dihitung menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$Board\ Size = \sum Dewan\ Komisaris + Dewan\ Direksi \quad (2.3)$$

2.1.7 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen internal perusahaan. Mereka akan berusaha agar perusahaan beroperasi secara optimal untuk memaksimalkan laba guna memperoleh dividen atau return saham yang tinggi. Semakin besar persentase kepemilikan saham oleh manajemen dalam perusahaan, maka secara teoritis akan semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan kepentingan manajemen sebagai pemilik saham sejalan dengan upaya memaksimalkan nilai perusahaan demi keuntungan pribadi melalui peningkatan dividen dan harga saham (Sitanggang, 2021). Dalam penelitian (Febrina, 2022) menurut (Hermiyetti & Erlinda, 2016) Kepemilikan Manajerial adalah sistem pengelolaan internal perusahaan yang mempunyai misi utama mengolah resiko yang baik untuk mencapai misi bisnisnya dengan melindungi aset perseroan dan mengembangkan harga investasi pemegang saham untuk jangka yang panjang. Kepemilikan Manajerial dapat digunakan untuk mengatasi konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen.

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Manajemen yang memiliki saham akan selaras antara kepentingannya dengan pemegang saham lainnya guna menghindari konflik

kepentingan. Oleh karena itu, penerapan prinsip transparansi serta kewajaran dan kesetaraan sangat dibutuhkan perusahaan agar manajemen bekerja dengan sungguh-sungguh untuk menjalankan perusahaan dengan baik agar dapat mempertahankan kinerja keuangan yang diharapkan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya (Febrina, 2022). Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham biasa (regular shares) yang dimiliki oleh manajemen suatu perusahaan. Hal ini dapat diukur dari besaran persentase kepemilikan saham biasa yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan penting di perusahaan. Dengan kata lain, kepemilikan manajerial merupakan bagian dari total kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki langsung oleh manajemen yang berperan dalam mengarahkan pengambilan kebijakan di perusahaan tersebut (Sitanggang, 2021). Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial dihitung menggunakan rumus berdasarkan menurut (Rivandi, 2018), sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{jumlah saham manajemen}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\% \quad (2.4)$$

2.1.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait dengan pengungkapan *corporate social responsibility*, *board size*, kepemilikan manajerial yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Dari hasil penelitian terdahulu masih dijumpai hasil yang tidak konsisten dan berbagai keterbatasan penelitian. Berikut ini adalah penelitian terdahulu sebagai berikut:

Penelitian 1

- a Judul : Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2007-2021
- b Penulis : Anita Noni Fitriana dan Ratna Juwita

- c Tahun : 2023
- d Literatur : Jurnal Lentera Akuntansi
- e Variabel : *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance*
- f Teknik Analisis : Analisis regresi dan panel
- g Hasil Penelitian : Untuk variabel independen X1 yaitu CSR secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA dan EPS, Untuk variabel independen X2 yaitu GCG yang diukur dengan Komite Audit secara parsial berpengaruh positif terhadap EPS, namun secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA. Serta Dewan Komisaris Independen secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA dan EPS

Penelitian 2

- a Judul : Pengaruh *Environmental Performance*, *Corporate Governance*, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan
- b Penulis : Rima Sekar Ayu Cahyani dan Sekar Mayangsari
- c Tahun : 2022
- d Literatur : Jurnal Ekonomi Trisakti
- e Variabel : *Environmental*, *Good Corporate Governance*, dan *Corporate Social Responsibility*
- f Teknik Analisis : Statistik Deskriptif

g Hasil Penelitian : *Environmental Performance* tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA. Komite Audit memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Dewan Komisaris (PDKI) tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki positif pengaruh terhadap ROA. Kepemilikan Institusional (INST) memiliki pengaruh positif terhadap ROA. *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh positif terhadap ROA

Penelitian 3

a Judul : Pengaruh Dewan Komisars, Dewan Direksi, Komite Auidt, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

b Penulis : Viola Febriana

c Tahun : 2022

d Literatur : Jurnal Informasi Akuntansi

e Variabel : Dependen: Kinerja Keuangan
Independen: Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial

f Teknik Analisis : Analisis Regresi Linier Berganda

g Hasil Penelitian : Dewan Komisaris memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan analisis ROA,

Dewan Direksi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan dengan arah negatif yang diukur menggunakan analisis ROA., Komite Audit memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan analisis ROA, Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan dengan arah negatif yang diukur menggunakan analisis ROA

Penelitian 4

- a Judul : Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018)
- b Penulis : Abdonsius Sitanggang
- c Tahun : 2021
- d Literatur : Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi (JRAK

- e Variabel : Dependen: Kinerja Keuangan
Independen: Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial
- f Teknik Analisis : Analisis Regresi Linier Berganda
- g Hasil Penelitian : Dewan Komisaris Independen positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan, Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan, dan Dewan Komisaris Independen positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan

Peneletian 5

- a Judul : *How does corporate social responsibility influence firm financial performance?*
- b Penulis : Sourour Ben Saad and Lotfi Belkacem
- c Tahun : 2021
- d Literatur : Emerald Publishing Limited
- e Variabel : Dependen: *Financial Performance*
Independen: *Corporate Social Responsibility, Firm Specific Variables: Firm Size, Asset Tangibility, Dividend,*

Firm Risk, Subprime Crisis, Book Leverage Ratio, non debt tax

- f Teknik Analisis : Regresi Linear Berganda
- g Hasil Penelitian : : CSR memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kinerja keuangan. Hubungan antara CSR dan kinerja keuangan dimediasi melalui jalur struktur modal

Penelitian 6

- a Judul : *The Effect Of Coporate Governance on Financial Performance of Commercial Banks in Ghana*
- b Penulis : Alexander Owiredu dan Mercy Kwakye
- c Tahun : 2020
- d Literatur : Internasional Journal of Business and Social Science
- e Variabel : Dependen: *Financial Performance*
Independen: *Corporate Governance, and independent board of directors*
- f Teknik Analisis : Model Efek Acak
- g Hasil Penelitian : ukuran Dewan Direksi berhubungan positif dengan kinerja keuangan, dan Independensi Dewan berhubungan positif dengan Kinerja Keuangan

Penelitian 7

- a Judul : *Empirically Examining The Impact Of Corporate Social Responsibility On*

Financial Performance: Evidence From Indian Steel Industry

- b Penulis : Nripinder Kaur and Vikramjit Singh
- c Tahun : 2020
- d Literatur : Asian Journal of Accounting Research
- e Variabel : Dependen: *Financial Performance, Value-added measures, Profitability measures, Market measures, Growth measures*
Independen: *Corporate Social Responsibility*
- f Teknik Analisis : Regresi Panel
- g Hasil Penelitian : CSR memiliki hubungan positif yang signifikan dengan Value-added Measures, CSR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan *Profitability Measures*, CSR tidak memiliki hubungan dengan *Market Measures*, CSR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Performance*

Penelitian 8

- a Judul : Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Board Size*, dan Leverage terhadap kinerja keuangan pada industry keuangan Non Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018

- b Penulis : Nicholas Mattiara, Ivonne Saerang, dan Joy Tulung
- c Tahun : 2020
- d Literatur : Jurnal EMBA
- e Variabel : Dependen: Kinerja Keuangan
Independen: Kepemilikan Institusional, Board Size, dan Leverage
- f Teknik Analisis : Analisis Regresi Berganda
- g Hasil Penelitian : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan, *Board Size* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada industry keuangan, Leverage berpengaruh negative dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, dan kepemilikan institusional *Board Size* dan leverage berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian 9

- a Judul : Analisis CSR dan GCG Terhadap Kinerja Keuangan dengan ISO Standar sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Di LQ45)
- b Penulis : Widia wahyuningrum
- c Tahun : 2019
- d Literatur : Behaviroal Accounting Journal (BAJ)
- e Variabel : Dependen: Kinerja Keuangan

- Independen: *Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance*
- Intervening: ISO Standar
- f Teknik Analisis : *Partial Least Square*
- g Hasil Penelitian : GCG berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, CSR tidak berpengaruh terhadap ISO, GCG berpengaruh terhadap ISO, ISO berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dapat dimaknai bahwa Perusahaan yang memiliki sertifikasi ISO maka hal tersebut berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian 10

- a Judul : Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah
- b Penulis : Indriyani dan Rinda Asytuti
- c Tahun : 2019
- d Literatur : Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan
- e Variabel : Dependen: Kinerja Keuangan
Independen: *Good Corporate Governance*

- f Teknik Analisis : Uji Regresi Linier Berganda
- g Hasil Penelitian : Ukuran Dewan Domisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*, Ukuran Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, ukuran Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, Ukuran Dewan

Penelitian 11

- a Judul : *The Effect of Good Corporate Governance Mechanism, and Earning Management on Company Financial Performance*
- b Penulis : Yayan Nuryana dan Dwi Asih Surjandari
- c Tahun : 2019
- d Literatur : Jurnal Global
- e Variabel : Dependen: *Financial Performance*
Indpenden: *Corporate Social Responsibility, Earning Management*
- f Teknik Analisis : Regresi Multi dan Regresi Tunggal
- g Hasil Penelitian : Manajemen Laba tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan, dan Mekanisme *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian 12

- a Judul : *The effect of Good Corporate Governance Mechanism and Corporate Social Responsibility on Financial Performance with Earnings Management as mediating variable*
- b Penulis : Mayang Mahrani dan Noorlailie Soewarno
- c Tahun : 2018
- d Literatur : *Asian Journal of Accounting*
- e Variabel : Dependend: *Financial Performance*
Independend: *Corporate Governance, and Corporate Social Responsibility*
Mediasi: *Earnings Management*
- f Teknik Analisis : *Parsial Least Squaere*
- g Hasil Penelitian : Mekanisme GCG dan CSR berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan dan manajemen laba. Mekanisme GCG dan CSR terbukti signifikan. Sedangkan hasil pengujian dan analisis menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh negative terhadap Kinerja Keuangan dan terbukti signifikan. Namun manajemen laba dapat memediasi pengaruh mekanisme GCG terhadap Kinerja Keuangan dengan mediasi dari parsial.

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti; Judul; Publikasi; Tahun;	Tujuan Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Anita Noni Fitriana dan Ratna Juwita; Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2007-2021; Jurnal Lentera Akuntansi; 2023	Untuk mengetahui dan menganalisis adanya pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dengan indikator dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i>	Kuantitatif, Regresi dan Panel	Untuk variabel independen X1 yaitu CSR secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA dan EPS, Untuk variabel independen X2 yaitu GCG yang diukur dengan Komite Audit secara parsial berpengaruh positif terhadap EPS, namun secara parsial tidak berpengaruh	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Variabel Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governance</i>	Objek Penelitian: Perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2007-2021. Variabel Independen: Komite Audit dan Dewan Komisaris.

		terhadap kinerja keuangan		terhadap ROA. Serta Dewan Komisaris Independen secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA dan EPS		
2.	Rima Sekar Ayu Cahyani dan Sekar Mayangsari; Pengaruh <i>Environmental Performance, Corporate Governance, dan Corporate Social Responsibility</i> terhadap kinerja keuangan; Jurnal Ekonomi Trisakti; 2022	Tujuan penelitian guna menguji pengaruh environmental performance, corporate governance, dan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan food & beverage di Bursa	Kuantitatif, Statistik Deskriptif	<i>Environmental Performance</i> tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA. Komite Audit memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Dewan Komisaris (PDKI) tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Kepemilikan Manajerial (KM)	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Variabel Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Kepemilikan Manajerial	Variabel Independen: Komite Audit, Dewan Komisaris, dan Kepemilikan Institusional Objek: perusahaan food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

		Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2020		memiliki positif pengaruh terhadap ROA. Kepemilikan Institusional (INST) memiliki pengaruh positif terhadap ROA. <i>Corporate Social Responsibility</i> memiliki pengaruh positif terhadap ROA		tahun 2018 – 2020
3.	Viola Febriana; Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan; Jurnal Informasi Akuntansi; 2022	bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja	Kuantitatif, Analisis Regresi Linier Berganda	Dewan Komisaris memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan analisis ROA, Dewan Direksi tidak memiliki pengaruh	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Variabel Independen: Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi,	Variabel Independen: Komite Audit Objek: perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa (BEI)

		Keuangan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa (BEI)		terhadap kinerja keuangan dengan arah negatif yang diukur menggunakan analisis ROA., Komite Audit memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan analisis ROA, Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan dengan arah negatif yang diukur	Dewan Komisaris	
--	--	---	--	--	-----------------	--

				menggunakan analisis ROA		
4.	Abdonsius Sitanggang; Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018); Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi (JRAK); 2021	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang	Kuantitatif, Analisis Regresi Linier Berganda	Dewan Komisaris Independen positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan, Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, Kepemilikan Manajerial berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan, dan Dewan Komisaris Independen positif	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Variabel Independen: Kepemilikan Manajerial	Variabel Indepen: Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional Objek: Perusahaan Perbankan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018

		terdaftar di BEI tahun 2016-2018		dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan		
5.	Sourour Ben Saad and Lotfi Belkacem; <i>How does corporate social responsibility influence firm financial performance?</i> ; Emerald Publishing Limited; 2021	Mempelajari pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menguji bagaimana pengungkapan CSR wajib berdampak	Kuantitatif, Kuantitatif, Regresi Linear Berganda	CSR memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kinerja keuangan. Hubungan antara CSR dan kinerja keuangan dimediasi melalui jalur struktur modal	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Variabel Independen: Corporate Social Responsibility	Variabel Intervening: Struktur Modal Objek: Perusahaan yang terdaftar di prancis
6.	Alexander Owiredu dan Mercy Kwakye: <i>The Effect Of Coporrate Governance on Financial Performance of Commercial Banks in Ghana</i> ; Internasional	Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh <i>Corporate Governance</i>	Kuantitatif, Model Efek Acak	ukuran Dewan Direksi berhubungan positif dengan kinerja keuangan, dan Independensi Dewan berhubungan positif	Variabel Dependen: Kinjera Keuangan Variabel Independen:	Variabel Indpenden: Independensi Dewan

	Journal of Business and Social Science; 2020	terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum pada PT Ghana		dengan Kinerja Keuangan	<i>Good Corporate Governance</i>	Objek: Perusahaan Bank di Ghana
7.	Nripinder Kaur and Vikramjit Singh; <i>Empirically Examining The Impact Of Corporate Social Responsibility On Financial Performance: Evidence From Indian Steel Industry; Asian Journal of Accounting Research; 2020</i>	bertujuan untuk menguji dampak tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) terhadap kinerja keuangan industri baja India dalam hal nilai tambah, profitabilitas, pasar dan ukuran pertumbuhan	Kuantitatif, Regresi Panel	CSR memiliki hubungan positif yang signifikan dengan Value-added Measures, CSR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan Profitability Measures, CSR tidak memiliki hubungan dengan Market Measures, CSR mempunyai pengaruh yang signifikan	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Variabel Indpenden: <i>Corporate Social Responsibility</i>	Variabel Independen: Nilai Tambah, Profitabilitas, nilai Tambah, Pasar, dan Ukuran Pertumbuhan

				terhadap Financial Performance		
8.	Nicholas Mattiara, Ivonne Saerang, dan Joy Tulung; Pengaruh Kepemilikan Institusional, Board Size, dan Leverage terhadap kinerja keuangan pada industry keuangan Non Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018; Jurnal EMBA; 2020	bertujuan untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, board size dan leverage terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan institusional yang diukur oleh kepemilikan saham institusi, board size diukur dengan menjumlahkan seluruh dewan	Kuantitatif, Analisis Regresi Berganda	Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan, <i>Board Size</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada industri keuangan, Leverage berpengaruh negative dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, dan kepemilikan	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Variabel Independen: <i>Board Size</i>	Variabel Independen: Kepemilikan Institusional dan Leverage Objek: industry non Keuangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018

		komisaris dan dewan direksi suatu perusahaan & leverage diukur dengan DER. Populasi dari penelitian ini adalah Industri Keuangan Non Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2014-2018		institusional Board Size dan leverage berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan		
9.	Widia wahyuningrum: Analisis CSR dan GCG Terhadap Kinerja Keuangan dengan ISO Standar sebagai Variabel Intervening (Studi	bertujuan untuk menguji Corporate Social Responsibility dan Good Corporate	Kuantitatif, <i>Partial Least Square</i>	GCG berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan,	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan	Vairabel Intervening: ISO Objek: Perusahaan LQ45

	Empiris Pada Perusahaan Yang Di LQ45); Behavioal Accounting Journal (BAJ); 2019	Governance pada kinerja keuangan perusahaan, menguji pengaruh ISO terhadap kinerja perusahaan.		CSR tidak berpengaruh terhadap ISO, GCG berpengaruh terhadap ISO, ISO berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dapat dimaknai bahwa Perusahaan yang memiliki sertifikasi ISO maka hal tersebut berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan	Variabel Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governance</i>	
10.	Indriyani dan Rinda Asytuti; Analisis Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh <i>Good</i>	Kuantitatif, Uji Regresi Linier Berganda	Ukuran Dewan Domisaris berpengaruh negatif dan signifikan	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan	Objek: Bank Umum Syariah

	<p>Bank Umum Syariah; Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan; 2019</p>	<p><i>Corporate Governance</i> terhadap kinerja keuangan perbankan syariah yang diukur dengan <i>Return On Assets</i></p>	<p>terhadap <i>Return On Asset</i>, Ukuran Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, ukuran Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, Ukuran Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan <i>islamic social reporting</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.</p>	<p>Variabel Independen: <i>Good Corporate Governance</i></p>	
--	---	---	---	--	--

11.	Yayan Nuryana dan Dwi Asih Surjandari; <i>The Effect of Good Corporate Governance Mechanism, and Earning Management on Company Financial Performancel</i> ; Jurnal Global; 2019	Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh mekanisme GCG, dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan	Kuantitatif, Regresi Multi dan Regresi Tunggal	Manajemen Laba tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan, dan Mekanisme Good Corporate Governance tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Variabel Independen: <i>Good Corporate Governance</i>	Variabel Indpenden: Manajemen Laba Objek: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016
12.	Mayang Mahrani dan Noorlailie Soewarno; <i>The effect of Good Corporate Governance Mechanism and Corporate Social Responsibility on Financial Performance with Earnings Management as mediating variable</i> ; <i>Asian Journal of Accounting</i> ; 2018	Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui pengaruh langsung mekanisme good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility	Kuantitatif, Partial Least Square	mekanisme GCG dan CSR berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan dan manajemen laba. Mekanisme GCG dan CSR terbukti signifikan. Sedangkan hasil pengujian dan analisis menunjukkan	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Variabel Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Good</i>	Objek: Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014

		(CSR) terhadap kinerja keuangan serta melalui manajemen laba sebagai variabel mediasi		bahwa manajemen laba berpengaruh negative terhadap Kinerja Keuangan dan terbukti signifikan. Namun manajemen laba dapat memediasi pengaruh mekanisme GCG terhadap Kinerja Keuangan dengan mediasi dari mediasi parsial	<i>Corporate Governance</i>	
--	--	---	--	--	-----------------------------	--

2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, variabel dependen sebagai variabel terikat, yaitu kinerja keuangan. Sedangkan untuk variabel independen sebagai variabel bebas yang mempengaruhi kinerja keuangan, yaitu pengungkapan corporate social responsibility dan mekanisme good corporate governance yang terdiri dari board size, dan kepemilikan manajerial. Uraian berikut akan menjelaskan keterkaitan variabel dependen dan independen yang digunakan dalam penelitian.

2.2.1 Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) adalah sebuah ide bahwa perusahaan memiliki kewajiban terhadap para pemangku kepentingan dan lingkungan dalam semua aspek kegiatan operasionalnya, Menurut (Taqiyuddin, M. F., and Mujiyati, 2021) Pengungkapan *corporate social responsibility* diyakini dapat menekan konflik kepentingan dan biaya keagenan pada suatu perusahaan. Salah satu sudut pandang dari teori agensi adalah *conflict resolution hypothesis* yang menyatakan bahwa perusahaan menggunakan kegiatan CSR untuk mengurangi potensi konflik (*agency problem*). Penerapan *corporate social responsibility* memiliki manfaat yang banyak bagi masyarakat maupun perusahaan itu sendiri. Pelaksanaan CSR yang dilakukan oleh perusahaan dapat membantu masyarakat dari berbagai sektor seperti pada sektor pendidikan dengan mengadakan pendidikan yang layak bagi masyarakat sekitar (Putri & Rosdiana, 2022), berdasarkan penjelasan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan merupakan sebuah investasi untuk pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Kaur & Singh,

2020) mengungkapkan bahwa CSR memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

2.2.2 Pengaruh *Board Size* terhadap Kinerja Keuangan

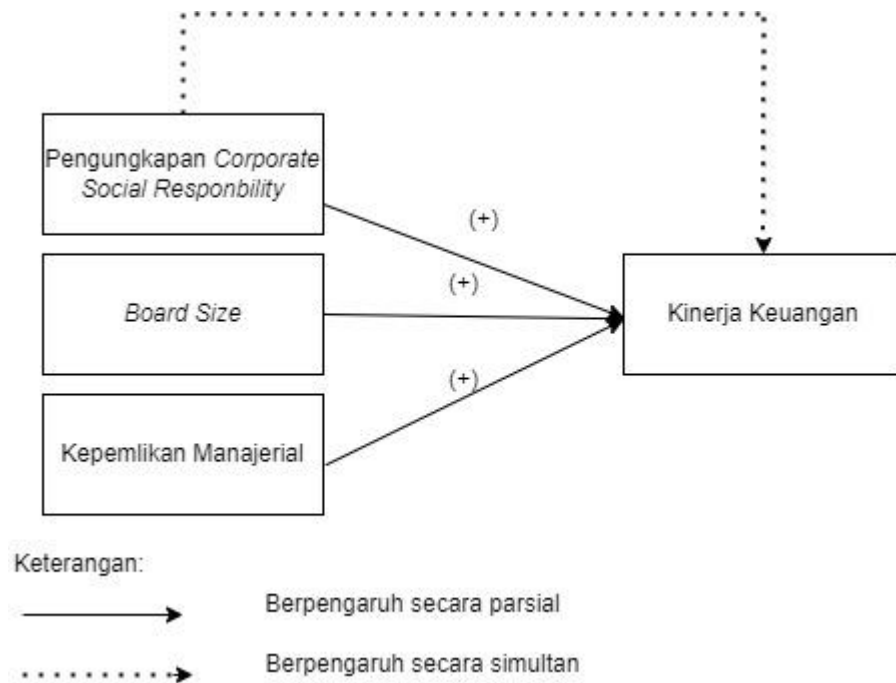
Dalam Penelitian (Kurniati, 2017) Board size atau ukuran dewan adalah jumlah anggota dewan komisaris dan dewan direksi dalam suatu perusahaan. Dewan komisaris berperan mengawasi umum atau khusus sesuai anggaran dasar serta memberi masukan kepada dewan direksi. Dewan direksi berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengelolaan perusahaan untuk kepentingan perusahaan sesuai dengan tujuan dan maksud yang tercantum dalam anggaran dasar sambil mewakili perusahaan baik di dalam maupun luar pengadilan sesuai ketentuan yang ada. Dalam Penelitian (Indriyani & Asytuti, 2019) menurut (PJOK, 2014) direksi adalah organ emiten atau perusahaan publik yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan emiten atau perusahaan publik untuk kepentingan emiten atau perusahaan publik, sesuai dengan maksud dan tujuan emiten atau perusahaan publik serta mewakili emiten atau perusahaan publik, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Jumlah anggota direksi paling kurang 3 (tiga) orang. Salah satu aspek yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, yaitu kesuksesan kerja anggota dewan dalam mewujudkan *good corporate governance* secara konsisten (Kurniawati & Setiawan, 2022), berdasarkan penjelasan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa *board size* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Menurut (Melania & Tjahjono, 2022) semakin besar ukuran dewan akan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ukuran dewan yang besar dapat memberikan pengawasan dan pengelolaan perusahaan yang lebih efektif terhadap keuangan perusahaan. Adanya pengawasan ketat yang dilakukan dewan komisaris dan pengelolaan perusahaan yang baik oleh dewan direksi dapat meminimalisir terjadinya kecurangan yang

dilakukan manajemen dan karyawan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan Perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Mattiara et al., 2020) menyatakan bahwa *board size* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

2.2.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Adanya kepemilikan manajer, dimana manajer sekaligus sebagai pemilik saham, maka kemungkinan adanya tindak manipulasi akan semakin kecil. Kepemilikan manajerial akan menciptakan kondisi yang transparan dan tidak ada manipulasi keuangan. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan, maka manajemen cenderung lebih giat untuk menciptakan kinerja perusahaan secara optimal dan memotivasi manajer untuk bertindak secara hati-hati. Dengan demikian, semakin besar saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajerial maka akan memperbaiki kinerja keuangan Perusahaan (Sitanggang, 2021). Menurut (Febrina, 2022) kepemilikan manajerial merupakan proporsi kepemilikan saham oleh pihak manajemen. Manajer yang memiliki saham tentu akan menyelarskan kepentingannya dengan kepentingan pemegang saham untuk menghindari konflik. Oleh sebab itu, prinsip transparansi serta kewajaran dan kesetaraan sangat dibutuhkan oleh perusahaan agar manajer sungguh-sungguh dalam memastikan jalannya perusahaan dengan baik untuk mempertahankan kinerja keuangan yang diharapkan. Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Menurut (Gie, 2019) Kepemilikan Manajerial akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan meningkatnya kepemilikan saham maka manajemen akan lebih giat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan demi kepentingan pemegang saham termasuk pihak manajemen itu sendiri. Dengan meningkatnya kepemilikan saham oleh manajer, maka akan meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian

lain yang dilakukan oleh (Cahyani & Mayangsari, 2022) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber: data diolah penulis (2024)

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis Penelitian merupakan anggapan dasar atau jawaban sementara atas suatu praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini merupakan hasil dari tinjauan pustaka. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini, sebagai berikut:

H_1 : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Board Size*, dan Kepemilikan Manajerial berepengaruh secara simultan terhadap Kinerja

Keuangan pada Perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023

- H_2 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif secara parsial terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023
- H_3 : *Board Size* berpengaruh positif secara parsial terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023
- H_4 Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif secara parsial terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian adalah sebuah upaya untuk menemukan pengetahuan baru dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data secara sistematis dan ilmiah. Jenis-jenis metode penelitian dapat di klasifikasikan berdasarkan, tujuan, dan Tingkat kealamiah (*natural setting*) obyek yang diteliti. Berdasarkan tujuan, metode penelitian dapat diklasifikasikan menjadi penelitian dasar (*basic research*), penelitian terapan (*applied research*) dan penelitian pengembangan (*research and development*) (Sugiyono, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari *corporate social responsibility*, *board size*, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan. Terdapat dua metode dalam melakukan penelitian, yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode penelitian. Metode ini disebut sebagai metode *positivistik* karena berlandaskan pada filsafat *positivisme*. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2013). Menurut (Fitriana & Juwita, 2023) Penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian dengan menggunakan perhitungan dan berisi angka-angka melalui analisis rasio keuangan dan laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini tergolong dalam penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian

deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena yang sedang diteliti, yaitu untuk memberikan gambaran yang jelas dan akurat tanpa menguji hipotesis atau mencari hubungan sebab akibat. Sedangkan penelitian verifikatif bertujuan untuk menguji hipotesis atau teori yang telah dirumuskan sebelumnya dengan menggunakan metode ilmiah dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara statistik. Dengan kata lain, penelitian ini akan menggambarkan fenomena yang diteliti secara deskriptif, namun juga akan menguji hipotesis yang dirumuskan secara verifikatif menggunakan statistik (Sugiyono, 2013).

Pada penelitian ini menggunakan unit analisis kelompok, yaitu dari Perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022. Menurut (Brayman, 2012) unit analisis adalah kasus individual yang menjadi fokus penelitian.

Dalam penelitian ini, keterlibatan peneliti dianggap minimal dan terutama terfokus pada pengujian berbagai faktor. Kegiatan penelitian berjalan seperti biasa dan campur tangan peneliti dibatasi sejauh mungkin. Latar penelitiannya adalah *non-contrived setting*. *non-contrived setting* adalah penelitian di mana peneliti mengamati fenomena yang terjadi secara alami (Brayman, 2012). Berdasarkan waktu pelaksanaannya, penelitian ini adalah *cross section* dan *time series*. Maka dari itu penelitian ini menggunakan regresi data panel. Sebuah model statistik yang menggabungkan data cross-section dan time series untuk menganalisis bri



3.2 Operasional Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini memiliki dua bagian yaitu variable dependen (terikat) dan variable independent (bebas).

3.2.1 Variabel Independen

Variabel Independen sering disebut sebagai *stimulus*, *predictor*, dan *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut variable bebas. Variabel bebas adalah merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat) (Sugiyono, 2013).

3.2.3 Variabel Dependen

Variabel depeden atau sering disebut sebagai variable output, kriteria, dan konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variable terikat. Variabel terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable independent (bebas) (Sugiyono, 2013).

3.2.4 Definisi Pengukuran dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dan pengukuran variabel bertujuan untuk mengetahui suatu variabel. Berikut merupakan operasional dari variabel yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Variabel Independen			
<i>Corporate Social Responsibility</i> (XI)	<i>Corporate social responsibility</i> merupakan sebuah bentuk tuntutan para pemangku kepentingan mengenai transparansi pelaporan dampak bisnis	$CSRDI_j = \frac{\sum ij}{n_j} \times 100\%$ (Kaur & Singh, 2020)	Rasio

	<p>perusahaan terhadap lingkungan. Tuntutan tersebut kemudian bergerak menjadi sebuah kewajiban bagi entitas bisnis untuk ikut andil dalam operasionalisasi korporasi dengan tujuan untuk memberikan kenyamanan bahkan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat luas (Kinasih et al., 2018)</p>		
<p><i>Board Size</i> (X2)</p>	<p><i>board size</i> atau ukuran dewan adalah jumlahUkuran dewan, yaitu jumlah anggota dewan komisaris dan dewan direksi dalam sebuah perusahaan, adalah aspek penting dalam struktur perusahaan. Dewan komisaris bertugas mengawasi secara umum dan/atau khusus sesuai dengan ketentuan anggaran dasar serta memberikan masukan kepada dewan direksi. Sementara itu, dewan direksi memiliki wewenang dan tanggung jawab penuh dalam mengelola perusahaan sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam anggaran dasar, mewakili perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan hukum yang berlaku (Kurniati, 2017)</p>	<p><i>Board Size</i> = Σ <i>Dewan Komisaris</i> + <i>Dewan Direksi</i> (Mattiara et al., 2020)</p>	Rasio

Kepemilikan Manajerial (X3)	Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen internal perusahaan. Mereka akan berusaha agar perusahaan beroperasi secara optimal untuk memaksimalkan laba guna memperoleh dividen atau return saham yang tinggi. (Sitanggang, 2021)	Kepemilikan Manajerial = $\frac{\text{Jumlah saham manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$ (Sitanggang, 2021)	Rasio
Variabel Dependen			
Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi pemilik bisnis karena hal ini menjadi indikator untuk mengetahui apakah usaha yang dijalankan dapat beroperasi dengan baik atau tidak. Semakin kompetitifnya situasi saat ini, perusahaan diharapkan memiliki kinerja yang baik agar dapat bersaing secara efektif dengan perusahaan lain (Cahyani & Mayangsari, 2022).	ROA = $\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total asset}}$ (Antule1 et al., 2016)	Rasio

3.3 Tahapan Penelitian

Penelitian terbagi dalam beberapa tahap yang sistematis, mulai dari awal hingga akhir. Tahapan-tahapan tersebut dirancang untuk memastikan penelitian berjalan dengan terarah dan mencapai tujuan yang diharapkan. Berikut adalah tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini:

1. Pengamatan.

Pengamatan menjadi langkah awal dalam penelitian untuk memahami fenomena yang terjadi di lingkungan. Fenomena, atau biasa disebut masalah, adalah penyimpangan yang tidak diharapkan terjadi. Penelitian ini melakukan pengamatan terhadap fenomena yang berkaitan dengan judul penelitian, yaitu Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Board Size*, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2023.

2. Pengumpulan Informasi Awal

Tahap pengumpulan informasi merupakan langkah kedua dalam penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data atau informasi secara mendalam mengenai fenomena atau objek yang sedang diteliti. Pengumpulan informasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan dengan metode studi kepustakaan (*library research*) yaitu mengumpulkan informasi dari berbagai jurnal ilmiah atau sumber tulisan lain yang relevan dengan topik dan judul penelitian. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk mengumpulkan berbagai informasi teori maupun hasil penelitian terdahulu yang berhubungan erat dengan objek penelitian untuk mendukung analisis yang akan dilakukan.

3. Perumusan Teori.

Tahap perumusan teori merupakan langkah selanjutnya dalam penelitian yang bertujuan untuk menyatukan semua informasi dan data yang telah dikumpulkan, sehingga dapat diketahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan fenomena atau permasalahan yang diteliti. Pada tahap ini, peneliti akan merumuskan teori dengan cara menyintesis berbagai informasi yang didapat dari studi literatur berupa jurnal-jurnal ilmiah, buku referensi, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Sintesa tersebut kemudian akan diarahkan untuk merumuskan hipotesis tertentu yang akan diuji kebenarannya pada tahap berikutnya. Dengan kata lain, tahap

perumusan teori digunakan untuk merangkum berbagai informasi menjadi suatu kerangka berpikir atau hipotesis penelitian.

4. Membuat Hipotesis.

Tahap membuat hipotesis merupakan langkah keempat dalam penelitian ini, yaitu dengan merumuskan hasil sementara berdasarkan teori-teori yang telah dikumpulkan sebelumnya. Hipotesis disusun untuk merupakan perkiraan berdasarkan landasan teori maupun hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan antar variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, hipotesis sementara yang telah dirumuskan adalah bahwa *Corporate social responsibility*, *Board size*, dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hipotesis ini akan menjadi pedoman untuk menguji apakah praktik CSR, ukuran dewan komisaris dan kepemilikan manajerial berdampak nyata terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan data yang terkumpul.

5. Pengumpulan Data.

Setelah merumuskan hipotesis, langkah berikutnya adalah mengumpulkan data empiris yang sesuai dengan variabel-variabel dalam hipotesis tersebut. Pengumpulan data bertujuan untuk mengetahui kebenaran hipotesis penelitian berdasarkan data-data yang terkumpul nantinya. Pada penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan cara mengambil data sekunder yang tercantum dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan-perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2018-2023.

6. Analisis Data.

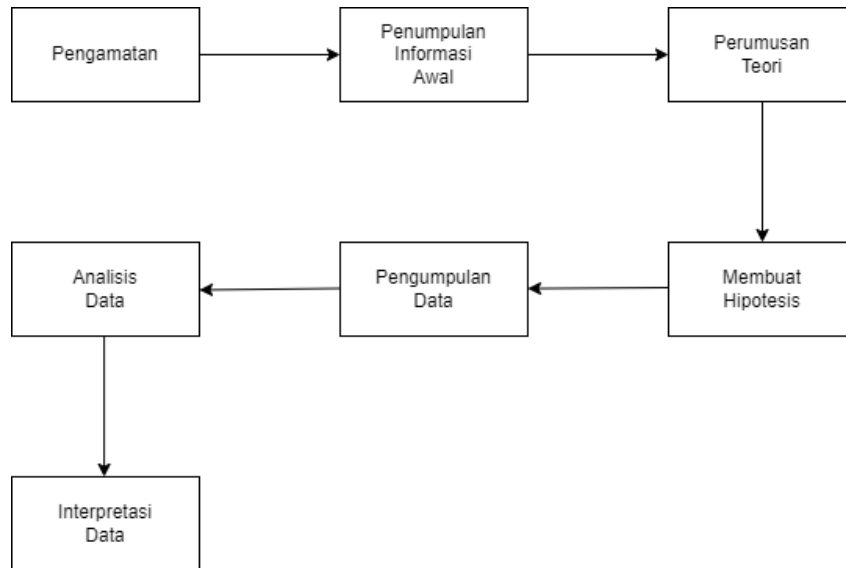
Langkah selanjutnya setelah pengumpulan data adalah analisis data untuk menguji kebenaran hipotesis. Data-data yang telah terkumpul akan diolah untuk mengetahui apakah hipotesis yang dirumuskan sebelumnya terbukti

benar atau tidak. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dan pengujian secara simultan yang dilakukan menggunakan uji F untuk mengetahui pengaruh bersamaan variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, juga dilakukan pengujian parsial dengan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis-analisis tersebut diharapkan dapat menghasilkan data statistik guna menjawab hipotesis penelitian.

7. Interpretasi Data.

Tahap interpretasi data merupakan langkah terakhir dalam penelitian ini, di mana peneliti akan menarik kesimpulan secara objektif berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data yang telah dilakukan sebelumnya. Peneliti akan menginterpretasi makna dari hasil pengujian statistik terhadap hipotesis, apakah hipotesis diterima atau ditolak. Selain itu, peneliti juga akan memberikan rekomendasi dan saran untuk penelitian selanjutnya yang relevan dengan topik penelitian ini. Dengan demikian, tahap interpretasi data ini bertujuan untuk memahami makna dari hasil penelitian serta memberikan masukan yang dapat bermanfaat bagi pengembangan penelitian selanjutnya terkait topik yang sama.

Sumber: Hasil olah data peneliti (2024)



Gambar 3. 2 Tahapan Penelitian

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan area apakah organisasi, orang, wilayah, atau data lainnya yang akan diteliti (Kasmir, 2022). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 124 perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesai periode 2018-2023

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Teknik sampling adalah merupakan Teknik untuk pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota (Sugiyono, 2013). Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah

purposive sampling. *Purposive sampling* adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Pemilihan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria berikut:

1. Perusahaan sektor Energi yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023
2. Perusahaan sektor Energi yang konsisten mempublikasikan laporan tahunannya selama periode 2018-2023
3. Perusahaan sektor Energi yang konsisten mempublikasikan laporan keberlanjutannya selama periode 2018-2023

Tabel 3.2 Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor Energi yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023	(123)
2	Perusahaan sektor Energi yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keberlanjutannya selama periode 2018-2023	(78)
3	Perusahaan sektor Energi yang tidak konsisten mempublikasikan laporan tahunannya selama periode 2018-2023	(31)
4	Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajemen	(3)
5	Perusahaan yang tidak memakai <i>Gri-Standar</i>	(1)
Total sampel yang dijadikan objek penelitian sesuai dengan kriteria		6
Jumlah data observasi yang dijadikan objek penelitian sesuai dengan periode penelitian yaitu 6 tahun penelitian pada tahun 2018-2023		36

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2024)

Jumlah data observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sebanyak 36 data observasi yang terdiri dari 16 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.

3.5 Pengumpulan Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah tersedia untuk digunakan peneliti dengan sedikit perbaikan (Kasmir, 2022). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah metode untuk mengumpulkan informasi dan materi yang telah ada sebelumnya, yang relevan dengan variabel penelitian yang sedang diteliti. Dokumentasi menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan dari Perusahaan sektor Energi yang terdaftar di BEI periode 2018-2023 dan website resmi perusahaan.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah cara untuk mengumpulkan data dengan membaca, memahami, dan mengambil kutipan dari berbagai teori atau literatur yang relevan dengan variabel penelitian. Studi kepustakaan menggunakan data sekunder berupa buku dan karya ilmiah berupa jurnal, artikel, dan skripsi.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah-langkah sistematis untuk menyusun dan menafsirkan data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Ini melibatkan mengelompokkan data ke dalam kategori, memperinci informasi ke dalam unit-unit terpisah, melakukan sintesis, mengidentifikasi pola,

menyoroti aspek penting untuk dipelajari, dan menyimpulkan temuan sehingga dapat dipahami oleh peneliti maupun orang lain (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis data menggunakan model regresi data panel yang diolah menggunakan *software Eviews 12*.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk melakukan analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan peneliti sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013). Analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan mengenai data variable yaitu variable independent *corporate social responsibility*, *board size*, dan kepemilikan manajerial serta variable dependen kinerja keuangan. Tujuan dari statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai beberapa gejala berdasarkan keadaan apa adanya tanpa mempertanyakan terkait penyebab gejala itu terjadi. Statistik deskriptif ditinjau dari mean, standar deviasi, minimum dan maksimum.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut (Mardiatmoko, 2020) uji Asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear OLS terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Jadi Regresi OLS itu mengasumsikan terdapatnya hubungan linier antara kedua variabel. Jika hubungannya tidak linier, regresi OLS bukan merupakan alat yang ideal untuk analisis penelitian dan ini diperlukan suatu modifikasi pada variabel atau analisis tersebut. Uji Asumsi klasik meliputi uji multikolinearitas dan uji heterokedasitas.

1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati antar variabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua independen variabel dalam fungsi linear. Gejala adanya multikoliniearitas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* nya. Jika nilai VIF < 10 dan *Tolerance* > 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas (Mardiatmoko, 2020).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi kesamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Joevanty & Suzan, 2022). Uji heteroskedastisitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah terdapat ketidak samaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain (Basuki & Prawoto, 2017). Dalam penelitian ini untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai residual yaitu jika nilai residual tidak melewati batas (500 dan -500) artinya varian residual sama. Oleh karena itu tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas (Napitupulu et al., 2021).

3.6.3 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel menggabungkan elemen data time series dan cross section. Dalam studi ini, variabel independen (X) meliputi *corporate social responbility*, *board size*, dan kepemilikan manajerial. Sedangkan variable terikat

(Y) dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Persamaan analisis regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	:	Kinerja Keuangan
α	:	Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$:	Koefisien Regresi
X_1	:	<i>Corporat Social Responsibility</i>
X_2	:	<i>Board Size</i>
X_3	:	Kepemilikan Manajerial
ε	:	<i>Error</i>

Menurut (Basuki & Prawoto, 2017) regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga model estimasi yang memiliki asumsi masing - masing yang berbeda, sebagai berikut:

1. *Common Effect Model*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel (Basuki & Prawoto, 2017).

2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel *model Fixed Effects* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)* (Basuki & Prawoto, 2017).

3. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada *model Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan *model Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Square (GLS)* (Basuki & Prawoto, 2017)

3.6.4 Pengujian Model Regresi Data Panel

Menurut (Basuki & Prawoto, 2017) dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu:

1. *Uji Chow*

Uji chow dilakukan untuk membandingkan *common effect model* dengan *fixed effect model*. Hipotesis dalam uji *chow* adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Kriteria pengambilan Keputusan uji *chow* adalah sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas $> \alpha = 0.05$ maka H_0 diterima, maka model regresi data panel yang digunakan adalah *common effect model*.
- b. Jika probabilitas $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak, maka model regresi data panel yang digunakan adalah *fixed effect model*.

2. *Uji Hausman*

Uji hausman dilakukan untuk membandingkan random effect model dengan *fixed effect model*. Hipotesis dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Kriteria pengambilan Keputusan uji *chow* adalah sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas $> \alpha = 0.05$ maka H_0 diterima, maka model regresi data panel yang digunakan adalah *random effect model*.
- b. Jika probabilitas $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak, maka model regresi data panel yang digunakan adalah *fixed effect model*.

3. *Uji Larange Multiplier*

Uji *larange multiplier* dilakukan untuk membandingkan *common effect model* dengan *random effect model*. Hipotesis dalam ui *larange multiplier* adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Kriteria pengambilan keputusan uji *chow* adalah sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas $> \alpha = 0.05$ maka H_0 diterima, maka model regresi data panel yang digunakan adalah *common effect model*.
- b. Jika probabilitas $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak, maka model regresi data panel yang digunakan adalah *random effect model*.

3.7 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah, dikatakan sementara karena jawaban tersebut didasarkan pada teori yang relevan yang nantinya akan dilakukan pengujian untuk mendapatkan fakta empiris (Sugiyono, 2013). Menurut (Basuki & Prawoto, 2017) Pengujian hipotesis merupakan suatu prosedur untuk pembuktian kebenaran sifat populasi berdasarkan data sampel. Dalam pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat pengaruh secara simultan maupun secara parsial variable independent yaitu *corporate social responsibility*, *board size*, dan kepemilikan manajerial terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan.

3.7.1 Uji signifikan Simultan (Uji statistik F)

Uji f merupakan uji yang dilakukan secara Bersama-sama atau simultan dari seluruh variabel bebas yang ada dengan variabel terikat (Kasmir, 2022). Hipotesis secara statistic untuk model penelitian ini adalah:

$H_{01} : \beta_1 \beta_2 \beta_3 = 0$ *Corporate social responbilty, board size*, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan.

$H_{a1} : \beta_1 \beta_2 \beta_3 \neq 0$ *Corporate social responbilty, board size*, dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan.

Kriteria pengujian simultan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi F table sebesar 0,05 ($\alpha - 5\%$). Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_{01} diterima.

- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_{a1} ditolak.

3.7.2 Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik T)

Uji T merupakan uji yang dilakukan untuk melihat pengaruh secara parsial (masing-masing) antara variabel bebas dengan variabel terikat (Kasmir, 2022).

Hipotesis secara statistic untuk model penelitian ini adalah:

- a $H_{01} : \beta_1 < 0$; *Corporate social responsibility* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
 $H_{a1} : \beta_1 > 0$; *Corporate social responsibility* secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
- b $H_{02} : \beta_2 < 0$; *Board size* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
 $H_{a2} : \beta_2 > 0$; *Board size* secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
- c $H_{03} : \beta_3 < 0$; Kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
 $H_{a3} : \beta_3 > 0$; Kepemilikan Manajerial secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Kriteria pengujian parsial dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi F table sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_2 diterima
b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_2 ditolak.

3.7.3 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan pengujian yang perlu diteliti apakah memiliki hubungan atau tidak, kemudia seberapa besar hubungan kedua

variabel tersebut (Kasmir, 2022). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1 yang dimana 1 merupakan angka terbesar yaitu 100%. Sebuah model dikatakan baik jika koefisien determinasi mendekati angka 1.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data, namun tidak dimaksudkan untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau menggeneralisasikan (hasil analisis tersebut). Analisis statistik deskriptif hanya sebatas untuk keperluan menganalisis data tanpa berupaya menjadikan hasilnya sebagai suatu kesimpulan yang dapat direpresentasikan untuk kelompok/audien yang lebih luas (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan dua variable yaitu variable dependen dan independent. Variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja keuangan. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *corporate social responsibility* dan *good corporate governance*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diporel dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan Perusahaan sektor energi periode 2018-2023. Sampel yang digunakan sebanyak 55 sampel. Berikut tabel hasil pengujian statistik deskriptif dari data yang digunakan dalam penelitian;

Tabel 4.1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	Kinerja Keuangan	<i>Corporate Social Responsibility</i>	Board Size	Kepemilikan Manajerial
<i>Mean</i>	0.11256	0.57718	10.38889	0.06611
<i>Standard Deviation</i>	0.09725	0.17436	3.11015	0.10184
<i>Minimum</i>	0.00456	0.24832	5	0.00001
<i>Maximum</i>	0.45427	0.90604	17	0.45427
<i>Count</i>	0.11256	0.57718	10.38889	0.06611

Sumber: Olah Data Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa variable dependen kinerja keuangan memiliki nilai *mean* sebesar 0.11256 lebih kecil dari pada nilai *standar deviation* sebesar 0.09725. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data kinerja keuangan bersifat heterogen. Nilai *minimum* 0.00456 yang dimiliki oleh Perusahaan PT Indika Energi Tbk pada tahun 2019 dan nilai *maximum* 0,45427 dimiliki oleh Perusahaan PT Indo Tambangraya Megah Tbk pada tahun 2022.

Bedasarkan hasil uji statistik deskriptif, variable independent *corporate social responbility* memiliki nilai *mean* sebesar 0,55718 lebih besar dari nilai *standar deviation* sebesar 0,17436 sehingga dapat disimpulkan data *corporate social responsibility* bersifat homogen. Nilai *minimum* 0,24832 yang dimiliki oleh Perusahaan PT Indika Energy pada tahun 2020, dan nilai *maximum* 0,90604 dimiliki oleh Perusahaan PT ABMM Investama Tbk pada tahun 2021.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, variable independent *board size* memiliki nilai *mean* sebesar 10.3889 lebih besar dari nilai *standar deviation* sebesar 3.11015. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data *board size* bersifat homogen. Nilai *minimum* 5 yang dimiliki oleh Perusahaan PT ABM Investama Tbk pada tahun 2019 dan nilai *maximum* 17 yang dimiliki oleh Perusahaan PT Indo Tambangraya Megah Tbk pada tahun 2022 dan 2023.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, variabel independent kepemilikan manajerial memiliki nilai *mean* sebesar 0,06611 lebih kecil dari nilai *standar deviation* 0,10184 sehingga dapat disimpulkan bahwa data kepemilikan manajerial bersifat heterogen. Nilai *minimum* 0,00001 yang dimiliki oleh PT Perusahaan Gas Negara Tbk dari tahun 2018 – 2022, dan nilai *maximum* 0.45427 pada Perusahaan PT Indo Tambangraya Megah Tbk pada tahun 2022.

4.1.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai Perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Lubis et al., 2023). Pada penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan *return on asset* (ROA). Berikut tabel hasil dari pengujian statistik deskriptif dari variabel dependen yaitu kinerja keuangan pada Perusahaan sektor Energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2022.

Tabel 4.2 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan

	2018	2019	2020	2021	2022	2023
<i>Mean</i>	0.10211	0.05971	0.05475	0.13731	0.20392	0.11753
Standar Deviasi	0.07574	0.05979	0.02444	0.10679	0.14355	0.07754
<i>Minimum</i>	0.02667	0.00456	0.03265	0.02444	0.06902	0.01790
<i>Maximum</i>	0.21185	0.15482	0.10009	0.28531	0.45427	0.22836

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil data tabel 4.2 pada variabel dependen yaitu kinerja keuangan dengan nilai *mean* bersifat fluktuasi atau terjadinya kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya. Rata-rata tertinggi di tunjukan pada tahun 2022 sebesar 0.20392. Sedangkan nilai rata-rata terendah di tunjukan pada tahun 2019 sebesar 0.05971.

Pada tahun 2018 nilai rata rata kinerja keuangan sebesar 0.10211 lebih besar dari nilai *standar deviation* sebesar 0.07574. Sehingga dapat disimpulkan data pada tahun 2018 bersifat homogen. Kinerja keuangan memiliki nilai *minimum* sebesar 0.02667 yang dimiliki oleh Perusahaan PT Indika Energi Tbk p, dan memiliki nilai *maximum* 0,21185 yang dimiliki oleh Perusahaan PT Perusahaan Gas Negara Tbk pada tahun 2018.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata kinerja keuangan sebesar 0.05971 lebih kecil dari nilai *standar deviation* sebesar 0.05979. Sehingga dapat disimpulkan data tahun 2019 bersifat heterogen. Kinerja keuangan memiliki nilai *minimum* sebesar 0,00456 yang dimiliki oleh Perusahaan PT Indika Eneгри Tbk, dan memiliki nilai *maximum* 0,15482 yang dimiliki oleh PT Perusahaan Gas Negara Tbk.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata kinerja keuangan sebesar 0.05475 lebih besar dari nilai *standar deviation* sebesar 0.02444. Sehingga dapat disimpulkan data tahun 2020 bersifat homogen. Kinerja keuangan memiliki nilai *minimum* 0.03265 yang dimiliki oleh Perusahaan PT Indo Tambangraya Megah Tbk, dan memiliki nilai *maximum* 0.10009 yang dimiliki oleh Perusahaan PT Perusahaan Gas Negara Tbk.

Pada tahun 2021 nilai rata-rata kinerja keuangan sebesar 0.13731 lebih besar dari nilai *standar deviation* sebesar 0.10679. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tahun 2021 bersifat homogen. Kinerja Keuangan memiliki nilai *minimum* 0.02444 yang dimiliki oleh Perusahaan PT Indika Energi Tbk, dan memiliki nilai *maximum* 0.28531 yang dimiliki oleh Perusahaan PT Indo Tambangraya Megah Tbk.

Pada tahun 2022 nilai rata-rata kinerja keuangan sebesar 0.20392 lebih besar dari nilai *standar deviation* sebesar 0.14355. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tahun 2022 bersifat homogen. Kinerja keuangan memiliki nilai *minimum* 0.06902 yang dimiliki oleh Perusahaan PT Petrosea Tbk, dan memiliki nilai *maximum* 0.45427 yang dimiliki oleh Perusahaan PT Indo Tambangraya Megah Tbk.

Pada tahun 2023 nilai rata-rata kinerja keuangan sebesar 0.11753 lebih besar dari nilai *standar deviation* sebesar 0.07754. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tahun 2023 bersifat homogen. Kinerja keuangan memiliki nilai *minimum* 0.01790 yang dimiliki oleh Perusahaan PT Petrosea Tbk, dan memiliki nilai *maximum* 0.22836 yang dimiliki oleh Perusahaan PT Indo Tambangraya Megah Tbk.

4.1.2 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Menurut (Hendri, 2020) Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dianggap penting bagi perusahaan selain sebagai kepatuhan terhadap hukum namun juga untuk mempertahankan kelangsungan usaha. Banyak manfaat yang diperoleh perusahaan dengan mengungkapkan CSR seperti meningkatkan citra, keberuntungan, serta menjamin kelangsungan bisnis. Pada penelitian ini pengungkapan *corporate social responsibility* diukur menggunakan GRI *Standards* dengan jumlah 149 item. Berikut tabel hasil dari pengujian statistik deskriptif dari variabel independent yaitu pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2022.

Tabel 4.3 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Pengungkapan CSR

	2018	2019	2020	2021	2022	2023
<i>Mean</i>	0.44295	0.41275	0.57606	0.72260	0.66667	0.64206
Standar Deviasi	0.13859	0.07287	0.19023	0.15663	0.08880	0.15993
<i>Minimum</i>	0.33557	0.32215	0.24832	0.51678	0.56376	0.34228
<i>Maximum</i>	0.71812	0.54362	0.73826	0.90604	0.76510	0.77852

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil data tabel 4.3 pada variabel independen yaitu pengungkapan *corporate social responsibility* dengan nilai mean bersifat

fluktuasi atau terjadinya kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya. Tahun tertinggi didapat pada tahun 2021 sebesar 0.72260 dan terendah pada tahun 2019 sebesar 0.44295.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar 0.44295 lebih besar dari nilai *standar deviation* sebesar 0.13859. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tahun 2018 bersifat homogen. Pengungkapan *corporate social responsibility* memiliki nilai *minimum* 0.33557 yang dimiliki oleh Perusahaan PT Indika Energi Tbk, dan memiliki nilai *maximum* 0.71812 yang dimiliki oleh Perusahaan PT Perusahaan Gas Negara Tbk.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar 0.41275 lebih besar dari nilai *standar deviation* sebesar 0.07287. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tahun 2019 bersifat homogen. Pengungkapan *corporate social responsibility* memiliki nilai *minimum* 0,32215 yang dimiliki oleh Perusahaan PT ABM Investama Tbk, dan memiliki nilai *maximum* 0,54362 PT Perusahaan Gas Negara Tbk pada tahun 2019.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar 0.57606 lebih besar dari nilai *standar deviation* sebesar 0.19023. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tahun 2020 bersifat homogen. Pengungkapan *corporate social responsibility* memiliki nilai *minimum* 0.24832 yang dimiliki oleh Perusahaan PT Indika Energi Tbk, dan memiliki nilai *maximum* 0.73826 PT Perusahaan Gas Negara Tbk pada tahun 2020.

Pada tahun 2021 nilai rata-rata pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar 0.72260 lebih besar dari nilai *standar deviation* sebesar 0.15663. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tahun 2021 bersifat homogen.

Pengungkapan *corporate social responsibility* memiliki nilai *minimum* 0.51678 yang dimiliki oleh Perusahaan PT Petrosea Tbk, dan memiliki nilai *maximum* 0.90604 PT AKR Coproindo Tbk.

Pada tahun 2022 nilai rata-rata pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar 0.66667 lebih besar dari nilai *standar deviation* sebesar 0.08880. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tahun 2022 bersifat homogen. Pengungkapan *corporate social responsibility* memiliki nilai *minimum* 0.56376 yang dimiliki oleh Perusahaan PT Indo Tambangraya Mega Tbk, dan memiliki nilai *maximum* 0.76510 yang dimiliki oleh Perusahaan PT Indika Energi Tbk.

Pada tahun 2023 nilai rata-rata pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar 0.64206 lebih besar dari nilai *standar deviation* sebesar 0,15993. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tahun 2023 bersifat homogen. Pengungkapan *corporate social responsibility* memiliki nilai *minimum* 0,34228 yang dimiliki oleh Perusahaan Indo Tambangraya Mega Tbk, dan memiliki nilai *maximum* 0.77852 PT Indika Energi Tbk.

4.1.3 Board Size

Board size atau ukuran dewan adalah jumlah anggota dewan komisaris dan dewan direksi dalam suatu perusahaan. Dewan komisaris berperan mengawasi umum atau khusus sesuai anggaran dasar serta memberi masukan kepada dewan direksi (Kurniati, 2017). Pada penelitian ini *board size* diukur menggunakan jumlah dewan direksi dan dewan komisaris. Berikut tabel hasil dari pengujian statistik deskriptif dari variabel independent yaitu *board size* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2022.

Tabel 4.4 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif *Board Size*

	2018	2019	2020	2021	2022	2023
<i>Mean</i>	9.66667	9.66667	10	10.33333	11.50000	11.16667
Standar Deviasi	2.73252	3.26599	3.57771	3.14113	3.50714	3.31160
<i>Minimum</i>	6	5	6	7	7	7
<i>Maximum</i>	13	14	16	16	17	17

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil data tabel 4.4 pada variabel independen yaitu *board size* dengan nilai mean bersifat fluktuasi atau terjadinya kenaikan setiap tahunnya. Rata-rata tertinggi di tunjukan pada tahun 2023 sebesar 11.16667. Sedangkan nilai rata-rata terendah di tunjukan pada tahun 2018 sebesar 9.66667.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata *board size* sebesar 9.66667 lebih besar dari nilai *standar deviation* sebesar 2.73252. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tahun 2018 bersifat homogen. *board size* memiliki nilai *minimum* 6 yang dimiliki oleh Perusahaan PT ABM Investama Tbk, dan memiliki nilai *maximum* 13 yang dimiliki oleh Perusahaan PT Indo Tambangraya Mega Tbk.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata *board size* sebesar 9.66667 lebih besar dari nilai *standar deviation* sebesar 3.26599. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tahun 2019 bersifat homogen. *board size* memiliki nilai *minimum* 5 yang dimiliki oleh Perusahaan PT ABM Investama Tbk pada tahun 2019, dan memiliki nilai *maximum* 14 yang dimiliki oleh Perusahaan PT Indo Tambangraya Mega Tbk.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata *board size* sebesar 10 lebih besar dari nilai *standar deviation* sebesar 3.57771. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tahun 2020 bersifat homogen. *board size* memiliki nilai *minimum* 6 yang dimiliki oleh Perusahaan PT ABM Investama Tbk pada tahun 2020, dan memiliki nilai *maximum* 16 yang dimiliki oleh Perusahaan PT Indo Tambangraya Mega Tbk.

Pada tahun 2021 nilai rata-rata *board size* sebesar 10.33333 lebih besar dari nilai *standar deviation* sebesar 3.14113. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tahun 2021 bersifat homogen. *board size* memiliki nilai *minimum* 7 yang dimiliki oleh Perusahaan PT ABM Investama Tbk, dan memiliki nilai *maximum* 16 yang dimiliki oleh Perusahaan Indo Tambangraya Mega Tbk.

Pada tahun 2022 nilai rata-rata *board size* sebesar 11.50000 lebih besar dari nilai *standar deviation* sebesar 3.31160. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tahun 2022 bersifat homogen. *board size* memiliki nilai *minimum* 7 yang dimiliki oleh Perusahaan PT ABM Investama Tbk, dan memiliki nilai *maximum* 17 yang dimiliki oleh Perusahaan Indo Tambangraya Mega Tbk.

Pada tahun 2023 nilai rata-rata *board size* sebesar 11.16667 lebih besar dari nilai *standar deviation* sebesar 3.31160. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tahun 2022 bersifat homogen. *board size* memiliki nilai *minimum* 7 yang dimiliki oleh Perusahaan PT ABM Investama Tbk, dan memiliki nilai *maximum* 17 yang dimiliki oleh Perusahaan Indo Tambangraya Mega Tbk.

4.1.4 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah sistem pengelolaan internal perusahaan yang mempunyai misi utama mengolah resiko yang baik untuk mencapai misi bisnisnya dengan melindungi aset perseroan dan mengembangkan harga investasi pemegang saham untuk jangka yang Panjang (Hermiyetti & Erlinda, 2016). Pada penelitian ini kepemilikan manajerial dihitung menggunakan jumlah saham manajemen/jumlah saham beredar X 100% Berikut tabel hasil dari pengujian statistik deskriptif dari variabel independent yaitu kepemilikan manajerial pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2022.

Tabel 4. 5 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Kepemilikan Manajerial

	2018	2019	2020	2021	2022	2023
<i>Mean</i>	0.02713	0.03323	0.02780	0.03824	0.02826	0.02904
Standar Deviasi	0.05295	0.05502	0.06003	0.06173	0.05988	0.05966
<i>Minimum</i>	0.00001	0.00001	0.00002	0.00004	0.00004	0.00004
<i>Maximum</i>	0.13435	0.14215	0.15013	0.15013	0.15013	0.15013

Sumbe: Hasil Olah Data Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil data tabel 4.5 pada variabel independen yaitu kepemilikan manajerial dengan nilai mean bersifat fluktuasi atau terjadinya kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Rata-rata tertinggi di tunjukan pada tahun 2021 sebesar 0.03824. Sedangkan nilai rata-rata terendah di tunjukan pada tahun 2018 sebesar 0.02713.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 0.02713 lebih kecil dari nilai *standar deviation* sebesar 0.05295. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tahun 2018 bersifat heterogen. Kepemilikan manajerial memiliki nilai *minimum* 0,00001 yang dimiliki oleh PT Perusahaan Gas Negara Tbk, dan memiliki nilai *maximum* 0.13435 yang dimiliki oleh Perusahaan PT Petrosea Tbk.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 0.03323 lebih kecil dari nilai *standar deviation* sebesar 0.05502. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tahun 2019 bersifat heterogen. Kepemilikan manajerial memiliki nilai *minimum* 0.00001 yang dimiliki oleh PT Perusahaan Gas Negara Tbk, dan memiliki nilai *maximum* 0.14215 yang dimiliki oleh Perusahaan PT Petrosea Tbk.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 0.02780 lebih kecil dari nilai *standar deviation* sebesar 0.06003. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa data tahun 2020 bersifat heterogen. Kepemilikan manajerial memiliki nilai *minimum* 0.00002 yang dimiliki oleh PT Perusahaan Gas Negara Tbk, dan memiliki nilai *maximum* 0.15013 yang dimiliki oleh Perusahaan PT Petrosea Tbk.

Pada tahun 2021 nilai rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 0.03824 lebih kecil dari nilai *standar deviation* sebesar 0.06173. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tahun 2020 bersifat heterogen. Kepemilikan manajerial memiliki nilai *minimum* 0.00004 yang dimiliki oleh PT Perusahaan Gas Negara Tbk, dan memiliki nilai *maximum* 0.15013 yang dimiliki oleh Perusahaan PT Petrosea Tbk.

Pada tahun 2022 nilai rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 0.02826 lebih kecil dari nilai *standar deviation* sebesar 0.05988. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tahun 2022 bersifat heterogen. Kepemilikan manajerial memiliki nilai *minimum* 0.00004 yang dimiliki oleh PT Perusahaan Gas Negara Tbk, dan memiliki nilai *maximum* 0.15013 yang dimiliki oleh Perusahaan PT Petrosea Tbk.

Pada tahun 2023 nilai rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 0.02904 lebih kecil dari nilai *standar deviation* sebesar 0.05966. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tahun 2023 bersifat heterogen. Kepemilikan manajerial memiliki nilai *minimum* 0.00004 yang dimiliki oleh PT Perusahaan Gas Negara Tbk, dan memiliki nilai *maximum* 0.15013 yang dimiliki oleh Perusahaan PT Petrosea Tbk.

4.2 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini agar memperoleh pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility*, *board size*, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja

keuangan pada Perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2023. Hasil penelitian didapatkan dari data yang telah di analisis dengan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi data panel. Penelitian melakukan uji asumsi klasi pada data yang sudah di kumpulan sebelum mengambil Keputusan hipotesis.

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui kelayakan regresi sebelum dilakukanya pengujian terhadap model regresi. Uji asumsi klasi yang dilakukan yaitu uji multikolinearitas dan ui heteroskedastistas.

4.2.1.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan linear antara variabel bebas dalam suatu model regresi. Pendeksian multikolinieritas dalam model regresi ini adalah jika nilai tolerance $< 0,01$ serta nilai variance inflation factor (VIF) > 10 maka terjadi multikolinieritas dalam uji model regresi. Jika nilai tolerance $> 0,01$ serta nilai variance inflation factor (VIF) < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas dalam uji model regresi.

Variance Inflation Factors
Date: 07/07/24 Time: 22:41
Sample: 1 36
Included observations: 36

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.003886	23.91361	NA
X1	0.005750	12.83183	1.045659
X2	2.63E-05	19.01812	1.524311
X3	0.025122	2.234248	1.558663

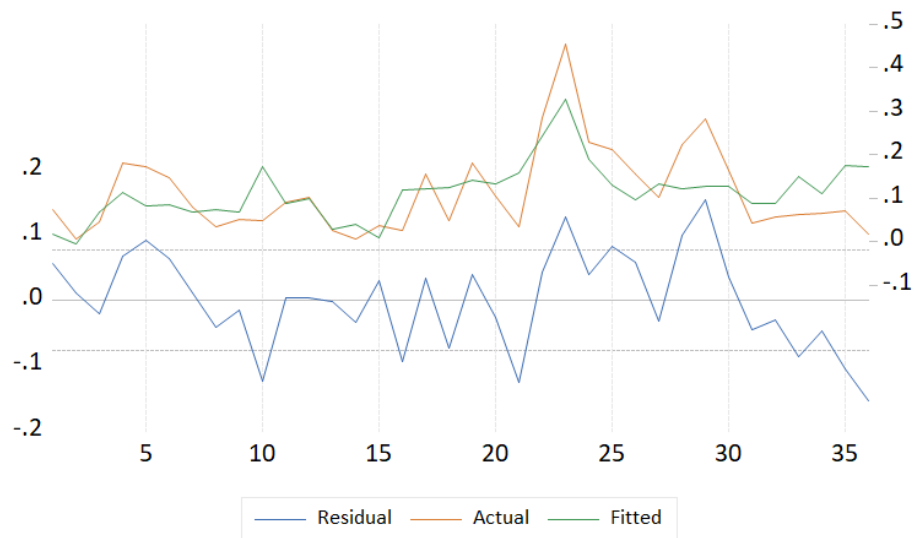
Gambar 4.1 Hasil Uji Multikolinearitas

Sumber: Output Eviews 12 (2024)

Pada gambar 4.1 diketahui bahwa nilai centered VIF (*Variance Inflation Factors*) dari masing-masing variabel independent pengungkapan *corporate social responsibility*, *board size*, dan kepemilikan manajerial memiliki nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10. Dapat disimpulkan bahwa dari hasil tersebut tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independent yang artinya tidak terdapat korelasi antara variabel independent dalam penelitian ini.

4.2.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui jila terdapat varians yang berbeda untuk variabel independen yang berbeda. Adapun hasil uji heteroskedastisitas pada pengaruh pengukapan *corporate social responsibility* (X1), *board size* (X2), dan kepemilikan manajerial (X3) terhadap kinerja keuangan (Y) adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2 Hasil Uji HeteroSkedastisitas

Sumber: Output Eviews 12 (2024)

Berdasarkan gambar 4.2 menunjukkan bahwa grafik residual (warna biru) tidak melewati batas (500 dan -500) artinya residual sama. Oleh karena itu tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas.

4.2.2 Pemilihan Model Data

4.2.2.1 Uji Chow

Uji *chow* dilakukan untuk membandingkan *common effect model* dengan *fixed effect model*. Hipotesis dalam uji *chow* adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Kriteria pengambilan Keputusan uji *chow* adalah sebagai berikut:

- c. Jika probabilitas $> \alpha = 0.05$ maka H_0 diterima, maka model regresi data panel yang digunakan adalah *common effect model*.
- d. Jika probabilitas $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak, maka model regresi data panel yang digunakan adalah *fixed effect model*.

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.855325	(5,27)	0.0000
Cross-section Chi-square	37.387067	5	0.0000

Gambar 4.3 Hasil Uji Chow

Sumber: Output Eviews 12 (2024)

Pada gambar 4.3 dapat dilihat dari hasil uji *chow* bahwa nilai probabilitas *cross-section* 0,0000 dan *chi-square* 0,0000 yang artinya hasil tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji *chow* tersebut menerima H_1 yaitu *fixed effect model* (FEM).

4.2.2.2 Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk membandingkan random effect model dengan *fixed effect model*. Hipotesis dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Kriteria pengambilan Keputusan uji *chow* adalah sebagai berikut:

- c. Jika probabilitas $> \alpha = 0.05$ maka H_0 diterima, maka model regresi data panel yang digunakan adalah *random effect model*.
- d. Jika probabilitas $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak, maka model regresi data panel yang digunakan adalah *fixed effect model*.

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.938855	3	0.0739

Gambar 4.4 Hasil Uji *Hausman*

Sumber: Output Eviews 12 (2024)

Pada gambar 4.4 dapat dilihat dari hasil uji *hausman* bahwa nilai probabilitas sebesar 0.0739 lebih besar daripada 0.05. Maka hasil dari uji *hausman* menunjukkan bahwa H_1 diterima yaitu *random effect model* (REM).

4.2.2.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji *larange multiplier* dilakukan untuk membandingkan *common effect model* dengan *random effect model*. Hipotesis dalam uji *larange multiplier* adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Kriteria pengambilan keputusan uji *chow* adalah sebagai berikut:

- c. Jika probabilitas $> \alpha = 0.05$ maka H_0 diterima, maka model regresi data panel yang digunakan adalah *common effect model*.
- d. Jika probabilitas $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak, maka model regresi data panel yang digunakan adalah *random effect model*.

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	10.30581 (0.0013)	0.002587 (0.9594)	10.30840 (0.0013)

Gambar 4.5 Uji Lagrange Multiplier

Sumber: Output Eviews 12 (2024)

Pada gambar 4.5 dapat dilihat dari hasil uji *lagrange multiplier* bahwa nilai *bresusch-pagan* sebesar 0.0013 lebih kecil daripada 0.05. Maka hasil dari uji *lagrange multiplier* menunjukkan bahwa H_1 diterima yaitu *random effect model* (REM).

Berdasarkan hasil uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier* dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

random effect model, karena hasil uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier* menunjukkan hasil *random effect model* sedangkan hasil uji *chow* menunjukkan hasil *fixed effect model* maka dari itu model yang diambil dalam penelitian ini yaitu *random effect model*.

4.2.3 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel yang dilakukan merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section*. Berdasarkan hasil dari tiga model regresi yang telah dilakukan, yaitu uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier*, maka terpilihlah *random effect model* sebagai model regresi dalam penelitian ini. Hasil dari uji *random effect model* dengan menggunakan *software Eviews 12* sebagai berikut :

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 07/07/24 Time: 22:40
Sample: 2018 2023
Periods included: 6
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 36
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.024916	0.061440	-0.405534	0.6878
X1	0.118153	0.053596	2.204490	0.0348
X2	0.001810	0.005631	0.321508	0.7499
X3	0.763415	0.139914	5.456313	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.055274	0.5545
Idiosyncratic random		0.049543	0.4455

Weighted Statistics			
R-squared	0.544972	Mean dependent var	0.038678
Adjusted R-squared	0.502313	S.D. dependent var	0.074424
S.E. of regression	0.052504	Sum squared resid	0.088212
F-statistic	12.77510	Durbin-Watson stat	1.867784
Prob(F-statistic)	0.000012		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.288090	Mean dependent var	0.112556
Sum squared resid	0.235666	Durbin-Watson stat	0.699133

Gambar 4.6 Hasil Random Effect Model

Sumber: Output Eviews 12 (2024)

Pada gambar 4.6 dapat dirumuskan model regresi data panel untuk penelitian ini dalam menjelaskan mengenai pengungkapan *corporate social responsibility*, *board size*, kepemilikan manajerial, dan kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

$$ROA = -0.024916 + 0.118151X_1 + 0.001810X_2 + 0.763415X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

ROA : Kinerja Keuangan

X_1 : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

X_2 : *Board Size*

X_3 : Kepemilikan Manajerial

ε : *Error*

Adapun persamaan regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta memiliki nilai sebesar -0.024916 dapat diartikan bahwa variabel independen pengungkapan *corporate social responsibility*, *board size*, dan kepemilikan manajerial maka kinerja keuangan pada Perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2022 memiliki nilai 0,014616 satuan.

2. Nilai koefisien regresi dari variabel pengungkapan *corporate social responsibility* (X1) adalah sebesar 0.118151 dapat diartikan jika terjadi kenaikan pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar 1 (satu) satuan, maka kinerja keuangan mengalami kenaikan sebesar 0.118151 satuan.
3. Nilai koefisien regresi dari variabel *board size* (X2) adalah sebesar 0.001810 dapat diartikan jika terjadi penurunan *board size* sebesar 1 (satu) satuan, maka kinerja keuangan mengalami penurunan sebesar 0.001810 satuan.
4. Nilai koefisien regresi dari variabel kepemilikan manajerial (X3) adalah sebesar 0.763415 dapat diartikan jika terjadi penurunan kepemilikan manajerial sebesar 1 (satu) satuan, maka kinerja keuangan mengalami penurunan sebesar 0.763415 satuan.

4.2.4 Pengujian Hipotesis

Menurut Hipotesis merupakan hasil atau jawaban penelitian berdasarkan perumusan masalah yang ada, bersifat sementara, merujuk pada teori yang relevan, serta tidak didasarkan pada fakta yang didapatkan.

4.2.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan besarnya hubungan antara variabel independen dan dependen yang diteliti. Semakin dekat R^2 dengan nilai 1, semakin kuat hubungan antara kedua variabel tersebut (Kasmir, 2022). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1 yang dimana 1 merupakan angka terbesar yaitu 100%. Sebuah model dikatakan baik jika koefisien determinasi mendekati angka 1.

Pada Gambar 4.6 hasil dari Adjusted R-squared adaah sebesar 0.544972 atau 54.49%. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independent yang terdiri dari pengungkapakan *corporate social responsibility*, *board size*, dan kepemilikan manajerial dalam variabel dependen yaitu kinerja keuangan adalah sebesar 54.49% dan sisanya 44.51% diterangkan oleh variabel lain.

4.2.4.2 Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji f merupakan uji yang dilakukan secara Bersama-sama atau simultan dari seluruh variabel bebas yang ada dengan variabel terikat (Kasmir, 2022). Uji F dilakukan dengan cara membandingkan F hitung dengan nilai F tabel. F tabel yang dapat digunakan pada uji ini dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan kriteria hipotesis berikut:

- a. Jika nilai F hitung $>$ F tabel atau nilai probabilitas $>$ 0,05, maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, berarti dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh secara simultan antara variabel pengungkapan *corporate social responsibility*, *board size*, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan.
- b. Jika nilai F hitung $<$ F tabel atau nilai probabilitas $<$ 0,05, maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak, berarti dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh secara simultan antara variabel pengungkapan *corporate social responsibility*, *board size*, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan.

Pada gambar 4.6 dapat dilihat dari hasi probabilitas (*F-statistic*) sebesar 0.000012 dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 maka H_{a1} dan H_{01} ditolak, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independent yaitu pengungkapan *corporate social responsibility*, *board size*, dan kepemilikan

manajerial secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2022.

4.2.4.3 Uji Statistik T (Uji Parsial)

Uji T merupakan uji yang dilakukan untuk melihat pengaruh secara parsial (masing-masing) antara variabel bebas dengan variabel terikat (Kasmir, 2022). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengungkapan *corporate social responsibility*, *board size*, dan kepemilikan manajerial berdasarkan gambar 4.6 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel pengungkapan *corporate social responsibility* memiliki probabilitas sebesar 0.0348 lebih kecil daripada taraf signifikan yaitu 0.05. Selain itu nilai koefisien regresi pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar 0.118153 bernilai positif. Maka H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak, artinya pengungkapan *corporate social responsibility* secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2. Variabel *board size* memiliki probabilitas sebesar 0.7499 lebih besar daripada taraf signifikan yaitu 0.05. Selain itu nilai koefisien regresi *board size* sebesar 0.001810 bernilai positif. Maka H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak, artinya *board size* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
3. Variabel kepemilikan manajerial memiliki probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil daripada taraf signifikan yaitu 0.05. Selain itu nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar 0.763415 bernilai negatif. Maka H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak, artinya kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, berikut pembahasan hasil pada penelitian yang berjudul “pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2023”.

4.3.1 Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan.

Corporate social responsibility menekankan pentingnya menyeimbangkan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam setiap aspek operasi perusahaan. Hal ini berarti perusahaan tidak hanya fokus pada keuntungan finansial, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatannya (Nadirah, 2020). Jika dilihat dari hasil deskriptif pada penelitian ini, hubungan keterkaitan pengungkapan *corporate social responsibility* dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Keterkaitan Pengungkapan CSR terhadap Kinerja Keuangan

Keterangan	ROA > 0.113		ROA < 0.113		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
X1 > 0.557	10	0.278	11	0.306	21	0.583
X1 < 0.557	3	0.083	12	0.333	15	0.417
jumlah	13	0.361	23	0.639	36	1

SSumber: Daya yang telah diolah oleh penulis (2024)

Bedasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa jumlah sampel yang memiliki pengungkapan *corporate social responsibility* di atas rata-rata sampel 21 (0.583%) dan jumlah sampel yang di bawah rata rata 15 sampel (0.417%) yang berarti jumlah sampel yang memiliki pengungkapan *corporate social responsibility* memiliki di bawah rata rata lebih banyak. Dari 21 sampel pengungkapan

corporate social responsibility diatas rata-rata terdapat 10 sampel (0.278%) yang memiliki kinerja keuangan dan rata-rata 11 (0.306%) sampel dengan kinerja keuangan dibawah rata-rata. Sedangkan, dari 15 sampel dengan pengungkapan *corporate social responsibility* di bawah rata-rata terdapat 3 (0.308%) yang memiliki kinerja keuangan diatas rata-rata dan 12 (0.333%) yang memiliki kinerja keuangan di bawah rata-rata.

Tabel 4,6 menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* pada Perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2023. Kinerja keuangan memiliki nilai rata-rata sebesar 0.113. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, dari 36 sampel diperoleh 13 atau sebesar 0.361% yang memiliki nilai kinerja keuangan diatas rata-rata, Hubungan ini di dominasi oleh perusahaan yang memiliki pengungkapan *corporate social resoponbility* dibawah rata-rata dengan kinerja keuangan di bawah nilai rata-rata dengan total sampel 23 sampel atau sebesar 0.639% dari total sampel yang ada.

Hasil pengujian parsial pada gambar 4.7 memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0348 lebih kecil daripada nilai taraf signifikan 0.05 dan nilai koefisien regresi pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar 0.118153. Pada objek penelitian ini didominasi oleh Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan diatas-rata-rata, pengungkapan *corporate social responbilty* dibawah rata-rata sebesar 0.278% dan kinerja keuangan dibawah rata-rata, pengungkapan *corporate social responsibility* dibawah rata-rata sebesar 0.333%.

Berpengaruhnya pengungkapan *corporate social responsibility* dikarenakan semakin kecil pengungkapan *corporate social responsibility* semakin buruk juga kinerja keuangan. Sebaliknya perusahaan yang mengungkapkan *corporate social responsibility* dengan baik, maka semakin besar juga kinerja keuangan yang dihitung dengan *return on assets*, karena berarti

perusahaan yang memaksimalkan pengelolaan asset yang ada karena bisa memperhatikan laporan keberlanjutan yang bersifat sekunder dan bisa memaksimalkan juga laporan tahunan yang bersifat primer. Melalui *corporate social responsibility* citra baik perusahaan akan terbangun dalam jangka Panjang sehingga dapat menarik investor. Dapat disimpulkan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kaur & Singh, 2020) yang menyatakan bahwa pengungkapan *corporate sosial responbility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan..

4.3.2 Pengaruh *Board Size* terhadap Kinerja Keuangan.

Menurut (Kurniati, 2017) Board size atau ukuran dewan adalah jumlah anggota dewan komisaris dan dewan direksi dalam suatu perusahaan. Dewan komisaris berperan mengawasi umum atau khusus sesuai anggaran dasar serta memberi masukan kepada dewan direksi. Jika dilihat dari hasil deskriptif pada penelitian ini, hubungan keterkaitan *board size* dapat di uraikan sebagai berikut:

Tabel 4.7 Keterkaitan *Board Size* terhadap Kinerja Keuangan

Keterangan	ROA > 0.113		ROA < 0.113		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
X2 > 10.38	9	0.250	7	0.194	16	0.444
X2 < 10.38	4	0.111	16	0.444	20	0.556
jumlah	13	0.361	23	0.638	36	1

Sumber: Data yang telah diolah oleh penulis (2024)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa jumlah sampel yang memiliki *board size* perusahaan diatas rata-rata 16 sampel (0.444%) dan jumlah sampel *board size* dibawah rata-rata terdapat 20 sampel (0.556%) yang berarti jumlah sampel yang memiliki *board size* dibawah rata-rata lebih banyak. Dari 15 sampel Perusahaan yang diatas rata-rata terdapat 9 sampel (0.250%) yang memiliki kinerja keuangan diatas rata-rata dan 7 sampel (0.194%) sampel dengan kinerja

keuangan dibawah rata-rata. Sedangkan, dari 20 sampel dengan *board size* dibawah rata-rata terdapat 4 sampel (0.111%) yang memiliki kinerja keuangan diatas rata-rata dan 16 sampel (0.444%) yang memiliki kinerja keuangan dibawah rata-rata.

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan hubungan *board size* dengan kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2023 memiliki nilai rata-rata 0.113. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, dari 36 sampel diperoleh 13 sampel atau sebesar 0.111% yang memiliki nilai kinerja keuangan diatas rata-rata, sedangkan 23 sampel lainnya atau sebesar 0.639% diatas rata-rata. Hubungan ini didominasi oleh Perusahaan yang memiliki nilai *board size* perusahaan dibawah rata-rata dengan kinerja keuangan diatas rata-rata.

Hasil pengujian parsial pada gambar 4.7 memiliki nilai probabilitas sebesar 0.7499 lebih besar daripada nilai taraf signifikan 0.05 dan nilai koefisien regresi *board size* sebesar 0.001810. Pada objek penelitian ini didominasi oleh perusahaan yang memiliki kinerja keuangan diatas rata-rata sebesar 0.111% selain itu, kinerja keuangan dibawah rata-rata sebesar 0.444%.

Tidak berpengaruhnya *board size* dikarenakan banyak atau sedikitnya *board size* tidak berdampak terhadap kinerja keuangan. Perusahaan yang memiliki dewan direksi dan dewan komisaris yang sedikit tidak menjadi dampak terhadap kinerja keuangan dikarenakan perusahaan harus dapat memanfaatkan aset yang dimiliki tanpa melihat *board size*. Dewan direksi bertugas untuk menjalankan perusahaan sedangkan dewan komisaris bertugas untuk mengawasi dewan direksi, namun kinerja keuangan dari sebuah perusahaan didapatkan dengan mengelola aset yang dimiliki dengan baik. Kinerja keuangan yang baik disebabkan karena para karyawan juga menjalankan pekerjaannya dengan baik

sehingga kinerja keuangan dari sebuah perusahaan juga baik. Kualitas dari pada manajemen juga berpengaruh penting terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dapat disimpulkan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawati & Setiawan, 2022) yang menyatakan bahwa *board size* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.3.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Menurut (Febrina, 2022) kepemilikan manajerial merupakan proporsi kepemilikan saham oleh pihak manajemen. Manajer yang memiliki saham tentu akan menyelarskan kepentingannya dengan kepentingan pemegang saham untuk menghindari konflik. Jika dilihat dari hasil deskriptif pada penelitian ini, hubungan keterkaitan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Keterkaitan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Keterangan	ROA > 0.113		ROA < 0.113		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
X3 > 0.661	4	0.111	8	0.222	12	0.333
X3 < 0.661	9	0.250	15	0.417	24	0.667
jumlah	13	0.361	23	0.639	36	1

Sumber: Data yang telah diolah oleh penulis (2024)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa jumlah sampel yang memiliki kepemilikan manajerial diatas rata-rata 12 sampel (0.333%) dan jumlah sampel di bawah rata-rata terdapat 24 sampel (0.667%) yang berarti jumlah sampel yang memiliki kepemilikan manajerial dibawah rata-rata lebih banyak. Dari 8 sampel kepemilikan manajerial yang diatas rata-rata terdapat 4 sampel (0.111%) yang memiliki kinerja keuangan dan 8 sampel (0.222%) yang memiliki kinerja keuangan dibawah rata-rata. Sedangkan, dari 24 sampel dengan kepemilikan

manajerial dibawah rata-rata terdapat 9 sampel (0.250%) yang memiliki kinerja keuangan diatas rata-rata dan 15 sampel (0.417%) yang memiliki kinerja keuangan dibawah rata-rata.

Tabel 4.8 menunjukkan hubungan kepemilikan manajerial dengan kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-20223 memiliki nilai rata-rata 0,0661. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, dari 36 sampel diperoleh 13 sampel atau sebesar 0.361% yang memiliki nilai kinerja keuangan diatas rata-rata, sedangkan 23 sampel lainnya atau sebesar 0.639% dibawah rata-rata. Hubungan ini didominasi oleh perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial dibawah rata-rata.

Hasil pengujian parsial pada gambar 4.7 memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil daripada nilai taraf signifikan 0.05 dan nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar 0.763415. Pada objek penelitian ini didominasi oleh perusahaan yang memiliki kinerja keuangan diatas rata-rata kepemilikan manajerial di atas rata-rata sebesar 0.111% selain itu, kinerja keuangan dibawah rata-rata dan kepemilikan manajerial dibawah rata-rata sebesar 0.639%.

Berpengaruhnya kepemilikan manajerial dikarenakan banyak atau sedikitnya kepemilikan saham manajemen pada perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Para manajemen yang memiliki saham diperusahaan tetap harus bekerja dengan sebaik mungkin. Para manajemen yang memiliki saham diperusahaan tempat mereka bekerja pasti akan berusaha sebaik mungkin untuk meningkatkan kinerja keuangan. Dapat disimpulkan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cahyani & Mayangsari, 2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *corporate social responblity*, *board size*, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2023. Berdasarkan pengujian yang diperoleh sampel sejumlah 36 data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun pengolahan data yang telah dilakukan dari penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian analisis statistik deskpritif dapat disimpulkan seperti berikut:
 - a. Pengungkapan *corporate sosial responbility* memiliki nilai *mean* 0.57718 lebih besar dari nilai *standar deviation* 0.17436. Dapat disimpulkan data variabel pengungkapan *corporate sosial responbility* bersifat homogen atau tidak bervariasi.
 - b. *Board size* memiliki nilai *mean* 10.38889 lebih besar dari nilai *standar deviation* 3.11015. Dapat disimpulkan data variabel *board size* bersifat homogen atau tidak bervariasi.
 - c. Kepemilikan manajerial memiliki nilai *mean* 0,06611 lebih kecil dari nilai *standar deviation* 0,10184. Dapat disimpulkan data variabel kepemilikan manajerial bersifat heterogen atau bervariasi.

2. Pengungkapan *corporate sosial responbility*, *board size*, dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2023.
3. Pengungkapan *corporate sosial responbility* secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2023.
4. *Board size* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2023.
5. Kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2023.

5.2 Saran

5.2.1 Aspek Teoritis

Keterbatasan penelitian ini hanya menggunakan objek perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan 5 tahun periode. Penulis berharap untuk penelitian selanjutnya mengembangkan sampel penelitian agar dapat mengetahui pengaruh yang terjadi pada perusahaan lainnya. Dalam penelitian ini mampu menjelaskan 55.49% dan sisanya 44.91% diterangkan oleh variabel lainya diluar penelitian ini. Diharapkan pada penelitian selanjutnya menambahkan variabel diluar penelitianini, seperti kepemilikan institusional, *green accounting*, ukuran Perusahaan, dan lain-lain. Serta dapat mengganti objek penelitian dan periode yang berbeda.

5.2.2 Aspek Praktis

1. Bagi Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan perhatiannya dalam mengimplementasikan tanggung jawab sosial yang bermanfaat bagi lingkungan di sekitar Perusahaan serta Menyusun *sustainability report* (laporan keberlanjutan).
2. Perusahaan diharapkan untuk menerapkan saham manajemen untuk mendorong pengelolaan Perusahaan yang lebih efektif dan efisien yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
3. Bagi investor diharapkan mempertimbangkan pengungkapan *corporate sosial responbility* sebagai salah satu pertimbangan untuk melakukan investasi pada Perusahaan agar Perusahaan termotivasi melakukan kegiatan tanggung jawab sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, H. T., & Mahardika, D. P. K. (2019). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Pada 10 Bank Terbesar di Indonesia Berdasarkan Total Aset Tahun 2017 Periode 2013-2017). *E-Proceeding of Management*, 6(1), 683–693.
- Al-ahdal, W. M., Alsamhi, M. H., Tabash, M. I., & Farhan, N. H. S. (2020). The impact of corporate governance on financial performance of Indian and GCC listed firms: An empirical investigation. *Research in International Business and Finance*, 51(September 2018), 101083. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2019.101083>
- Antule1, P., Nangoi, G. B., & Suwetja, I. G. (2016). *P. Antule., G.B. Nangoi., I.G. Suwetja. Analisis Penerapan CSR Terhadap Profitabilitas Pada PT. BTN. 4(4), 1183–1190.*
- Atan, R., Fadhilah, N., Shukri, A., & Zainon, S. (2015). Corporate social responsibility: The involvement of small medium enterprises. *International Conference on Accounting Studies (ICAS), August*, 136–144.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. *PT Rajagrafindo Persada*, 1–239.
- Brayman, A. (2012). *Social Research Methods. Oxford University Press.*
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Salemba Empat.*

- Cahyani, S. A., & Mayangsari, R. (2022). Pengaruh Enviromental Performance, Corporate Govarnance, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 475–486. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14321>
- Cahyaningsih, C., & Septyaweni, A. (2022). Corporate social responsibility disclosure before and during the Covid-19 pandemic. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 26(47), 11–22. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol26.iss1.art2>
- CNN, I. (2020). *Penyebab Pertumbuhan Ekonomi RI Minus 2,07 Persen Pada 2020*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210206080350-532-603013/penyebab-pertumbuhan-ekonomi-ri-minus-207-persen-pada-2020>
- Febrina, V. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Informasi Akuntansi*, 1(1), 77–89.
- Fitriana, A. N., & Juwita, R. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Bumn Yang Terdaftar Di Bei Periode 2007-2021. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 8(1), 14. <https://doi.org/10.34127/jrakt.v8i1.740>
- Gie, E. (2019). Corporate Governance dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(2), 183–199. <https://doi.org/10.32505/v4i2.1258>
- Hardika, A. L., Manarung H, D. T., Hapsari, D. W., & Sebayang, M. M. (2018). *The Role of Corporate Governance and Environmental Committees on*

Greenhouse Gas Disclosure. III(2), 56–72.

Hendri, E. (2020). *Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Entin Rukmana 1 , Edduar Hendri 2 , Rismansyah 3.* 1–12.

Hermiyetti, & Erlinda, K. (2016). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Dan Komite Audit Terhadap Transfer Pricing. *Media Riset Akuntansi, Vol 6, No.,* 1–19.

Inawati, W. A., & Marwah, A. (2023). Good Corporate Governance Mechanism Effect and Green Accounting on Environmental Performance. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi), 7(3),* 507–521. <https://doi.org/10.36555/jasa.v7i3.2278>

Indriyani, I., & Asytuti, R. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 1(2),* 111–120. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v1i2.117>

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Also published in Foundations of Organizational Strategy. *Journal of Financial Economics, 4,* 305–360. <http://ssrn.com/abstract=94043> Electronic copy available at: <http://ssrn.com/abstract=94043> <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>

Joevanty, H., & Suzan, L. (2022). Pengaruh Intellectual Capital , Board Diversity , dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mirai Management, 7(3),* 247–255.

Kamsir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. *Rajawali Pers.*

- Kasmir. (2022). Pengantar Metodologi Penelitian Untuk Ilmu Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis. *Raja Grafindo Persada*.
- Kaur, N., & Singh, V. (2020). Empirically examining the impact of corporate social responsibility on financial performance: evidence from Indian steel industry. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(2), 134–151. <https://doi.org/10.1108/AJAR-07-2020-0061>
- Kho, S., & Prima, A. . (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *AKRAB JUARA*.
- Kinasih, H. W., Oktafiyani, M., & Yovita, L. (2018). Keterkaitan Antara Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba : Sebuah Perspektif Teori Agency. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 101–109. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v3i2.2303>
- Krisnawati, A., Yudoko, G., & Bangun, Y. R. (2018). Modeling an effective corporate social responsibility based on systems theory and management functions: A case study in Indonesia. *International Journal of Business and Society*, 19(S2), 249–261.
- Kunci, K. (2017). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening*.
- Kurniati, H. (2017). Pengaruh Board Size, Leverage, dan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 12(2), 110. <https://doi.org/10.35384/jkp.v12i2.22>
- Kurniawati, H., & Setiawan, F. A. (2022). Pengaruh Board Compensation Dan

Board Size Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Manufaktur Indonesia. *Serina IV UNTAR 2022*, 2(1), 293–304.

Lubis, S. A., Isyнуwardana, D., & Inawati, W. A. (2023). *Pengaruh Debt To Equity Ratio , Intellectual Capital , Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2018-2020) The Influence Of Debt To Equity*. 10(2), 1071–1079.

Majidah, & Mutiara. (2024). *AKUISISI : Jurnal Akuntansi ONLINE ISSN : 2477-2984 – PRINT ISSN : 1978-6581 Determinan Kinerja Keuangan Sektor Kesehatan AKUISISI : Jurnal Akuntansi Website : http://www.fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA Tujuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan*. 20(01), 116–128.

Mardiatmoko, G.-. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>

Mattiara, N. S., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Board Size Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Keuangan Non Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal EMBA*, 8(3), 306–316.

Melania, S., & Tjahjono, A. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Board Size Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 2(1), 199–219. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v2i1.433>

Nadirah, I. (2020). Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap

- Masyarakat Sekitar Wilayah Perusahaan Perkebunan. *Iuris Studia: Jurnal Kajian Hukum*, 1(1), 7–13. <https://doi.org/10.55357/is.v1i1.15>
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Tobing, C. E. R. L. (2021). Penelitian Bisnis : Teknik dan Analisa Data dengan SPSS - STATA - EVIEWS. *Madenatera*, 1, 230. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=T1nJQ0cAAAAJ&citation_for_view=T1nJQ0cAAAAJ:D03iK_w7-QYC
- PJOK. (2014). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/PJOK.04/2014*.
- Post, J. E., Frederick, W. C., Lawrence, A. T., & Weber, J. (2002). *Business and society : corporate strategy, public policy, ethics*.
- Prasetyo, A., & Meiranto, W. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2015. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(1), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Pudail, M., Pengajar, S., Al, S., Magelang, H., Fitriyani, Y., & Labib, A. (2018). Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 4(1), 127–149.
- Putri, N. H., & Rosdiana, Y. (2022). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan selama Pandemi Covid-19*. 92–99.
- Ramang, G. D. P., Tumbel, T. M., & Rogahang, J. J. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Indonesia Prima Poperty Tbk Jakarta Pusat. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(3), 122. <https://doi.org/10.35797/jab.9.3.2019.25543.122-130>

- Rivandi, M. (2018). Pengaruh intellectual capital disclosure, kinerja keuangan, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Pundi*, 2(1), 41–54. <https://doi.org/10.31575/jp.v2i1.61>
- Saifi, M. (2019). Pengaruh Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Profit*, 13(02), 1–11. <https://doi.org/10.21776/ub.profit.2019.013.02.1>
- Sari, wida arindya, Fiorintari, & Fitiriani, S. (2021). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan*. 308–322.
- Sitanggang, A. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Mepiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018). *JRAK*, 7(2), 181–190.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Alfabeta*, 19.
- Taqiyuddin, M. F., and Mujiyati, M. (2021). Effect of Profitability, Liquidity, Leverage, Company Size, Company Age, and Independent Commissioner on Islamic Social Reporting. *The 14th University Research Colloquium 2021*, 33.
- Undang-Undang Nomor 30, T. 2007. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2007 Tentang Energi. *International Journal of Green Computing*. <https://doi.org/10.4018/jgc.2013010106>
- Undang-undang nomor 40, tahun 2007. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas*.

Undang-Undang Nomor 8, T. 1995. (1995). Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal. *Covering Globalization*, 17–31. <https://doi.org/10.7312/schi13174-003>

Wahyuningrum, W. (2019). Analisis Csr Dan Gcg Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Iso Standar Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Listing Di Lq45). *Behavioral Accounting Journal*, 2(1), 17–27. <https://doi.org/10.33005/baj.v2i1.35>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel

No	Nama Perusahaan
1	PT ABM Investama Tbk
2	PT Indika Energi Tbk
3	PT AKR Corporindo Tbk
4	PT Indo Tambangraya Mega Tbk
5	PT Petrosea Tbk
6	PT Perusahaan Gas Negara Tbk

Lampiran 2 Hasil Kinerja Keuangan

No	Nama Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	PT ABM Investama Tbk	0.07304	0.00456	0.04562	0.17959	0.17245	0.14635
2	PT Indika Energi Tbk	0.02667	0.00456	0.03731	0.02444	0.15487	0.04852
3	PT AKR Corporindo Tbk	0.08007	0.03284	0.05149	0.04828	0.09118	0.10175
4	PT Indo Tambangraya Mega Tbk	0.17935	0.10463	0.03265	0.28531	0.45427	0.22836
5	PT Petrosea Tbk	0.04170	0.05684	0.06135	0.06373	0.06902	0.01790
6	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	0.21185	0.15482	0.10009	0.22248	0.28174	0.16232

Lampiran 3 Hasil Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

No	Nama Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	PT ABM Investama Tbk	0.39597	0.32215	0.67114	0.86577	0.69799	0.71141
2	PT Indika Energi Tbk	0.33557	0.38255	0.24832	0.75168	0.76510	0.77852
3	PT AKR Corporindo Tbk	0.42282	0.40268	0.45638	0.90604	0.57047	0.61074
4	PT Indo Tambangraya Mega Tbk	0.369128	0.422819	0.61745	0.563758	0.644295	0.342282
5	PT Petrosea Tbk	0.416107	0.402685	0.724832	0.516779	0.563758	0.651007
6	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	0.718121	0.543624	0.738255	0.731544	0.758389	0.758389

Lampiran 4 Hasil *Board Size*

No	Nama Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	PT ABM Investama Tbk	6	5	6	7	7	7
2	PT Indika Energi Tbk	8	8	8	10	10	10
3	PT AKR Corporindo Tbk	11	11	10	10	10	10
4	PT Indo Tambangraya Mega Tbk	13	14	16	16	17	17
5	PT Petrosea Tbk	8	8	8	8	14	12
6	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	12	12	12	11	11	11

Lampiran 5 Hasil Kepemilikan Manajerial

No	Nama Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	PT ABM Investama Tbk	0.00242	0.00274	0.00274	0.00274	0.00274	0.00274
2	PT Indika Energi Tbk	0.01831	0.01931	0.00269	0.00269	0.00269	0.00269
3	PT AKR Corporindo Tbk	0.00675	0.03423	0.00998	0.07259	0.01273	0.01745
4	PT Indo Tambangraya Mega Tbk	0.00095	0.00095	0.00122	0.00123	0.00122	0.00122
5	PT Petrosea Tbk	0.13435	0.14215	0.15013	0.15013	0.15013	0.15013
6	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	0.00001	0.00001	0.00002	0.00004	0.00004	0.00004